

**PEMBELAJARAN VOKAL DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL (VCD)
PADA ANAK USIA DINI
DI TAMAN KANAK-KANAK BHINNEKA TUNGAL IKA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



**PRISKA ARLITA CHRISTY KUMALA SARI
NIM 06208241021**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2013

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Vokal dengan Media Audio Visual (VCD)*
Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta

ini telah di setujui untuk diujikan

Yogyakarta, Mei 2013

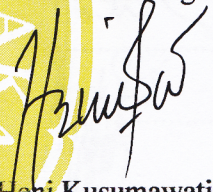
Pembimbing I


Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd

NIP. 19610610 198812 1 001

Yogyakarta, Mei 2013

Pembimbing II

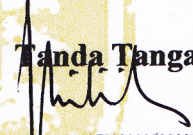
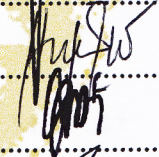
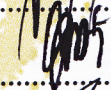
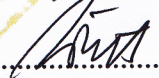

Dra. Heni Kusumawati, M.Pd

NIP. 19671126 199203 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PEMBELAJARAN VOKAL DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL (VCD) PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK BHINNEKA TUNGGAL IKA YOGYAKARTA" disusun oleh Priska Arlita Christy Kumalasari, NIM 06208241021 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

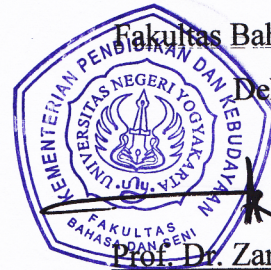
DEWAN PENGUJI

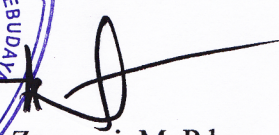
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Tumbur Silaen, S. Mus., M. Hum	Ketua penguji		17 Juli 2013
Dra. Heni Kusumawati, M. Pd.	Sekretaris Penguji		17 Juli 2013
Drs. Sritanto, M. Pd.	Penguji Utama		17 Juli 2013
Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M. Pd.	Penguji Pendamping		17 Juli 2013

Yogyakarta, 17 Juli 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

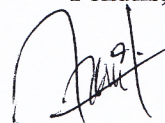
Nama : Priska Arlita Christy Kumala Sari
NIM : 06208241021
Jurusan : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Mei 2013

Penulis,



Priska Arlita Christy Kumala Sari

MOTTO

✓ Kegagalan adalah awal dari kesuksesan

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Orang tuaku yang selalu mendoakan dalam proses studiku
- Ibu mertua yang selalu memberi semangat juga doa
- Suami tercinta yang selalu mendampingi, mensupport, dan mendorong untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

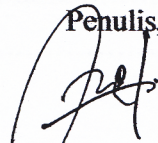
Proses penyusunan skripsi yang didahului dengan serangkaian tahap penelitian ini dapat terlaksana dengan baik berkat dorongan serta dukungan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan yang bahagia ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sedalamnya kepada:

1. Bapak Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd, dosen pembimbing I
2. Ibu Dra. Heni Kusumawati, M.Pd, dosen pembimbing II
3. Kepala sekolah, seluruh guru, staf, dan murid-murid TK Bhinneka Tunggal Ika

Karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, penulis yakin bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya masukan kritik dan saran yang membangun. Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2013

Penulis,



Priska Arlita Christy Kumala Sari

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Pembelajaran Seni Musik.....	8
a. Pengertian Pendidikan Seni Musik	8
b. Ruang Lingkup Pembelajaran Seni Musik.....	9
c. Metode Pembelajaran Seni Musik	10

2. Pembelajaran Vokal Pada Anak Usia Dini	12
3. Media Pembelajaran Audio Visual	14
a. Pengertian Media Pembelajaran	14
b. Jenis-jenis Media Pembelajaran	15
c. Media Audio Visual	16
d. Manfaat Media Pembelajaran.....	17
4. Anak Usia Dini	18
a. Hakikat Anak Usia Dini	18
b. Karakteristik Pembelajaran untuk Anak Usia Dini	20
c. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran di Taman Kanak-kanak	21
B. Penelitian yang Relevan	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Desain Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Data Penelitian	26
D. Subjek dan Obyek Peneliti	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
1. Observasi	27
2. Wawancara	27
3. Dokumentasi	28
F. Instrumen Penelitian	28
G. Analisis Data	29
BAB IV PEMBELAJARAN VOKAL DENGAN MEDIA AUDIO	
VIDEO (VCD)	33
A. Proses Pembelajaran Vokal Dengan Menggunakan Media	
Audio Video (VCD)	3
1. Perencanaan Pembelajaran	33
a. Tujuan Pembelajaran Vokal Dengan Media Audio Video	
(VCD)	34

b. Pemilihan Materi Pembelajaran Vokal Dengan Menggunakan Media Audio Video	35
c. Metode Pembelajaran Vokal Dengan Menggunakan Media Audio Video (VCD)	38
d. Media Pembelajaran Audio Video (VCD)	39
2. Proses Pembelajaran Vokal Dengan Menggunakan Media Audio Video (VCD).....	40
a. Pemanasan Vokal	40
b. Pembelajaran Materi Lagu	45
B. Evaluasi	56
C. Pembahasan	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran-saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Register Suara Tinggi Anak	13
Gambar 2	Register Suara Rendah Anak	13
Gambar 3	Register Lagu Anak	13
Gambar 4	Trianggulasi Sumber Data	31
Gambar 5	Trianggulasi Teknik Data	31
Gambar 6	Pemanasan Vokal (Tangga nada)	41
Gambar 7	Pemanasan Vokal “ka” (artikulasi)	42
Gambar 8	Pemanasan Vokal “ko” (artikulasi)	43
Gambar 9	Pemanasan Vokal “ke” (artikulasi)	43
Gambar 10	Pemanasan Vokal “ki” (artikulasi)	44
Gambar 11	Pemanasan Vokal “ku” (artikulasi)	44
Gambar 12	Notasi Lagu Naik Delman	47
Gambar 13	Notasi Lagu <i>Skidamarink</i>	49
Gambar 14	Potongan Syair Lagu <i>Skidamarink</i>	50
Gambar 15	Notasi Lagu <i>Yi Er San Si</i>	51
Gambar 16	Potongan Syair Lagu <i>Yi Er San Si</i>	52
Gambar 17	Notasi Lagu <i>Maru maru mori mori</i>	55

**PEMBELAJARAN VOKAL DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL (VCD)
PADA ANAK USIA DINI
DI TAMAN KANAK-KANAK BHINNEKA TUNGGAL IKA
YOGYAKARTA**

**Oleh:
Priska Arlita Christy Kumala Sari
NIM. 06208241021**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran vokal dengan media audio visual (VCD) pada anak usia dini di Taman kanak-kanak Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah 6 orang anak Taman kanak-kanak Bhinneka Tunggal Ika yang mengikuti pembelajaran seni musik, sedangkan obyek penelitian ini adalah pembelajaran vokal dengan menggunakan media audio visual (VCD). Data yang diambil adalah proses pembelajaran vokal dengan menggunakan media audio visual (VCD). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi partisipatif, yaitu terlibat langsung dalam proses pembelajaran. wawancara langsung kepada Kepala Sekolah, Guru, dan anak yang mengikuti pembelajaran vokal. Dokumentasi kepustakaan, foto dan video.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran vokal dengan menggunakan audio visual (VCD) diawali dengan perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran meliputi pemanasan vokal dan pembelajaran materi lagu. Media audio visual (VCD) dalam pembelajaran vokal dimanfaatkan pada saat pembelajaran materi lagu. Setelah guru melafalkan syair lagu dan mendemonstrasikan lagu yang akan dinyanyikan, anak menirukan materi lagu dengan bantuan media audio visual (VCD). Pembelajaran vokal dengan menggunakan media audio visual (VCD) sangat membantu guru dalam proses penyampaian materi lagu ke anak. Materi lagu yang diajarkan dalam pembelajaran vokal adalah materi lagu berbahasa Indonesia, Inggris, mandarin dan Jepang. Materi lagu yang dibahas antara lain lagu naik delman, *skidamarink*, *yi er san si*, dan *maru maru mori mori*. Anak dapat menghafal lagu yang mengandung syair berulang. Syair lagu yang panjang dan tidak banyak pengulangan, tidak mudah untuk dihafal oleh anak, dan fokus anak beralih ke gerakan yang ditampilkan dalam VCD.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik merupakan bagian dari seni dan budaya. Perkembangan musik seiring dengan perkembangan kebudayaan, saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lainnya. Saat ini musik sudah tidak hanya sebagai sarana hiburan saja, tetapi menjadi kebutuhan yang mulai diperhitungkan dalam aspek pendidikan, agama, ekonomi, budaya, bahkan politik. Sekolah formal maupun non formal menggunakan musik sebagai materi dalam pendidikannya. Musik rohani baik yang berbentuk lagu maupun instrumental, diciptakan untuk meningkatkan keimanan pemeluknya, atau sebagai sarana dalam berdoa. Supermarket, iklan televisi, warung internet, menggunakan musik untuk meningkatkan omset penjualan, atau menyentuh aspek psikologis konsumen untuk bertahan berjam-jam di tempat tersebut. Musik digunakan sebagai sarana menyebarkan kebudayaan ke dunia luar. Melalui musik pula, bakal calon pemimpin menarik masanya dalam kampanye.

Musik dalam pendidikan tidak hanya berawal pada saat anak memasuki pendidikan dasar saja, tetapi saat ini musik sudah menjadi bagian dalam pendidikan prasekolah (playgroup maupun Taman Kanak-kanak). Usia anak prasekolah (usia dini) adalah sekitar 2-6 tahun. Di masa prasekolah ini anak mendapatkan pendidikan awal, yang merupakan dasar untuk perkembangan

anak ke usia sekolah. Usia dini pada anak kadang-kadang disebut sebagai *golden age* atau usia emas. Masa-masa tersebut merupakan masa kritis dimana seorang anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna (Pratisti, 2008: 56). Proses pembelajaran yang kurang tepat di masa anak usia dini dapat menghambat perkembangan anak lebih lanjut.

Karakteristik perkembangan anak usia dini ditandai dengan perkembangan motorik, perkembangan bahasa, perkembangan emosi, perkembangan sosial, dan perkembangan intelegensi (Depdikbud, 1996: 129-132). Seluruh perkembangan ini perlu diperhatikan berkaitan dengan proses pembelajaran. Prinsip belajar sambil bermain merupakan konsep yang bisa diterapkan dalam pencapaian tahapan perkembangan anak usia dini. Bermain merupakan salah satu alat utama yang menjadi latihan untuk pertumbuhannya. Bermain adalah medium, di mana si anak mencobakan diri, bukan saja dalam fantasinya tetapi juga benar nyata secara aktif (Semiawan: 2008 : 20).

Sehubungan dengan pembelajaran musik pada anak usia dini, Leonard & House mengatakan bahwa metode-metode yang digunakan dalam pendidikan seni musik haruslah selalu dihubungkan dengan musik itu sendiri sebagai seni ekspresi (Safrina, 2003: 3). Lebih lanjut Greenberg mengatakan bahwa pengalaman-pengalaman musik dapat mengembangkan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui bunyi, alat musik, melalui suaranya sendiri, dan melalui gerak tubuhnya (Safrina, 2003: 3). Pengalaman

musik juga bisa diperoleh dari kegiatan mendengarkan, bernyanyi, bermain musik, bergerak mengikuti musik, dan kreativitas musik. (Jamalus, 1988: 43)

Pembelajaran musik pada anak Taman Kanak-kanak bisa dilakukan dengan kegiatan bernyanyi (vokal), bergerak mengikuti musik, dan bermain musik (drum band). Tidak semua Taman Kanak-kanak mempunyai peralatan musik lengkap sebagai sarana dalam pembelajaran musik. Kegiatan belajar yang paling mudah untuk dilaksanakan adalah bernyanyi, karena hanya menggunakan vokal sebagai media belajar, dan minimal bisa dilaksanakan tanpa iringan musik. Oleh karena itu kegiatan bernyanyi dan bergerak sesuai dengan lagu yang dinyanyikan, merupakan dasar dalam pembelajaran musik yang bisa diberikan dengan keterbatasan sarana sekalipun.

Pada usia Taman Kanak-kanak anak dikenalkan dengan lagu anak-anak seperti balonku, pelangi-pelangi, dua mata saya, dan lain-lain. Lagu yang sederhana, mudah diikuti oleh anak, dan biasanya mengandung tema-tema tertentu. Peran guru disini adalah untuk mengajak anak bernyanyi dan bergerak dalam suasana yang menyenangkan atau dengan bermain. Guru diharapkan dapat menguasai lagu-lagu yang akan disampaikan ke anak dan dapat bernyanyi dengan baik.

Umumnya guru Taman Kanak-kanak, khususnya yang mengajar musik adalah guru umum yang bukan berasal dari pendidikan musik. Pada dasarnya semua orang bisa bernyanyi, tetapi untuk menyampaikan materi lagu ke anak usia Taman Kanak-kanak dibutuhkan guru yang bisa bernyanyi dengan baik sesuai dengan syair dan melodinya. Pengamatan di lapangan menunjukkan

bahwa beberapa guru tidak bernyanyi dengan baik, sehingga anak bingung untuk mengikuti melodi lagu yang disampaikan.

Adanya media pembelajaran dapat membantu dalam proses pemahaman mengenai isi atau pesan yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Teknologi yang berkembang saat ini membantu dalam pengembangan media pembelajaran, baik dengan menggunakan program khusus, maupun hanya melalui proses rekaman biasa. Teknologi dalam pendidikan memberikan kemudahan berupa pemanfaatan media belajar untuk menyampaikan informasi pembelajaran kepada siswa (AECT, 1997: 75). Pembelajaran tidak hanya terbatas pada buku teks dan gambar diam saja, tetapi media audiovisual dan video, sehingga peserta didik dapat mendengar, melihat dan memberi apresiasi terhadap apa yang dilihatnya.

Berkaitan dengan pembelajaran pada anak usia dini, media-media yang digunakan diharapkan dapat tepat guna untuk anak. Pembelajaran tidak hanya terpaku pada teks dan gambar diam saja, tetapi lebih memanfaatkan teknologi yang ada dalam bentuk audio (kaset), audio visual (*Video Compact Disc*), maupun dalam bentuk CD pembelajaran.

Hal tersebut yang telah diterapkan di Taman Kanak-kanak Bhinneka Tunggal Ika. Penggunaan media Audio visual VCD (*Video Compact Disc*) dalam pembelajaran seni musik, khususnya bernyanyi (vokal) telah diterapkan untuk membantu penyampaian lagu ke anak-anak. Guru membantu anak memahami lagu melalui media VCD. Kelebihan menggunakan media ini dari segi visual yang bisa dilihat anak. Selain bisa

mendengar melodi lagu dengan tepat, anak dapat melihat tampilan visual dari lagu, atau dapat mengikuti gerakan dalam video lagu yang dimainkan. Hasil pengamatan di Taman Kanak-kanak Bhinneka Tunggal Ika menunjukkan bahwa anak lebih tertarik untuk mengikuti lagu yang diberikan, mudah untuk menirukan melodi lagu, dan senang bergerak sesuai dengan gerakan lagu.

Penggunaan VCD di Taman Kanak-Kanak Bhinneka Tunggal Ika sebagai media pembelajaran bernyanyi (vokal), bahkan untuk mengajarkan lagu berbahasa asing, telah memudahkan anak memahami lagu yang disampaikan dan anak-anak juga senang mengikuti gerakan sesuai gerakan dalam lagu. Hal tersebut yang menarik perhatian dan minat penulis dalam mengangkat judul pembelajaran vokal dengan media audio visual (VCD) pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Bhinneka Tunggal Ika. Peneliti akan mengamati proses pembelajaran vokal dengan media audio visual (VCD) pada anak usia dini di Taman kanak-kanak Bhinneka Tunggal Ika.

B. Fokus Penelitian

Pembelajaran pada anak usia dini berbeda dengan pembelajaran untuk anak dewasa. Oleh karena itu perlunya pembelajaran yang tepat sasaran dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, dan penggunaan media yang tepat guna, dalam hubungannya dengan pembelajaran seni musik melalui pengalaman musik. Pembelajaran vokal dengan menggunakan media audio visual (VCD) telah memudahkan anak memahami lagu yang disampaikan dan anak-anak juga senang mengikuti gerakan sesuai gerakan dalam lagu, sehingga fokus penelitian yang diambil adalah pembelajaran

vokal dengan media audio visual (VCD) pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Bhinneka Tunggal Ika.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang diambil, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah proses pembelajaran vokal dengan media audio visual (VCD) pada anak usia dini?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran vokal dengan media audio visual (VCD) pada anak usia dini.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap perkembangan pendidikan, khususnya dalam pembelajaran vokal di Taman Kanak-kanak. Selain itu diharapkan penelitian ini menjadi wacana tentang pembelajaran vokal pada anak Taman Kanak-kanak dengan menggunakan media audio visual (VCD)

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi institusi yang relevan dan terkait, diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar bagi mahasiswa dalam mengajar anak usia dini dan memotivasi mahasiswa untuk mencari metode-metode belajar lain yang menarik untuk anak usia dini.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru maupun sekolah guna meningkatkan kegiatan belajar mengajar, khususnya bagi pembelajaran musik di Taman Kanak-kanak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Seni Musik

a. Pengertian pembelajaran seni musik

Pembelajaran merupakan suatu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang pertama atau primer, sedang kegiatan mengajar merupakan kegiatan yang kedua atau sekunder (Mulyani, 2000: 5). Walaupun kegiatan belajar merupakan kegiatan primer dan kegiatan mengajar merupakan kegiatan sekunder, tetapi keduanya penting dalam usaha untuk terjadinya kegiatan belajar yang optimal.

Lebih lanjut Moedjiono (Mulyani, 2000: 6) menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan beberapa komponen, yaitu: siswa, guru, tujuan, isi pelajaran, metode, media, dan evaluasi. Ketujuh komponen ini saling berhubungan timbal balik satu sama lain.

Pembelajaran kesenian (Depdiknas, 2003: 6) merupakan semua bentuk kegiatan berupa aktivitas fisik dan cita rasa keindahan. Aktivitas fisik dan cita rasa keindahan itu tertuang dalam kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berapresiasi, dan berkreasi melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan peran, yang masing-masing mencakup materi sesuai dengan bidang seni dan aktivitas dalam gagasan-gagasan seni, ketrampilan

berkarya serta apresiasi dengan memperhatikan konteks sosial budaya masyarakat.

Sehubungan dengan pembelajaran seni musik pada anak usia dini, Depdikbud (1996: 137) menyatakan bahwa musik anak-anak adalah alat pengungkapan gagasan dan perasaan anak sesuai dengan ciri khas masa perkembangannya. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka pembelajaran seni musik untuk anak diarahkan kepada bagaimana:

(1) anak dapat menemukan sumber keindahan dan keceriaan dalam berolah musik, (2) anak dapat dilibatkan dalam pengalaman yang memuaskan untuk dirinya karena dengan musik anak dapat berkomunikasi secara langsung menyampaikan gagasan dan perasaannya (Depdikbud, 1996: 138)

b. Ruang lingkup pembelajaran seni musik

Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu: irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi (Safrina, 2003: 2). Pembelajaran seni musik dibagi dalam tiga orientasi utama, yaitu:

(1) pendidikan seni musik yang berorientasi pada *subject matter* atau isi pelajaran bidang musik, (2) pendidikan seni yang berorientasi pada anak/ peserta didik, dan (3) pendidikan seni musik yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat. (Sumaryanto 2003: 10)

Menurut Depdikbud (1996: 135) pembelajaran seni musik pada anak mencakup 2 aspek yaitu:

1) aspek formal teknis

- a. Unsur pengorganisasian ritmik (pulsa, aksen dan pola irama)
- b. Unsur pengorganisasian melodi (tinggi-rendah, naik-turun-rata, melangkah-meloncat-sama, dan gerak melodi)
- c. Alat bantu (tepuk atau pukul, gerak dan alat musik perkusi)

- d. Cara pencapaian hasil, melalui pengalaman (mendengar, bergerak, bermain, bernyanyi dan berkreasi)
- 2) aspek pedagogis; musik anak-anak, vokal atau instrumental, mengungkapkan gagasan dan perasaan anak-anak sesuai dengan ciri khas setiap masa perkembangan anak.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran seni musik pada anak berorientasi pada anak atau peserta didik. Pengembangan ketrampilan bernyanyi dan bergerak bersama musik merupakan salah satu materi pembelajaran yang bisa diterapkan pada anak usia dini. Pembelajaran seni musik pada anak berkaitan dengan pengalamannya untuk mendengar lagu, menyanyi, bermain alat musik sederhana, dan bergerak mengikuti irama lagu.

c. Metode Pembelajaran Seni Musik

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mencapai hasil pendidikan lewat proses yang dilaksanakan pada situasi dengan menggunakan faktor-faktor pendidikan (Hasan, 1994: 112). Sejalan dengan pendapat tersebut Ekosusilo (1986: 15) mengemukakan bahwa metode pembelajaran seni musik berarti cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengajar seni musik. Menurut Joesoef (1986: 114) metode adalah suatu kerangka kerja dan dasar-dasar pemikiran yang digunakannya cara-cara yang khusus.

Macam-macam metode pembelajaran menurut Suparman (2012:253-261) antara lain: Metode ceramah (*lecture*), metode demonstrasi, metode penampilan, metode diskusi, metode studi mandiri, metode kegiatan instruksional terprogram, metode latihan

dengan teman, metode simulasi, metode sumbang pendapat atau sumbang saran (*brainstorming*), metode studi kasus, metode *computer-Assisted Learning* (CAI), metode insiden, metode praktikum, metode proyek, metode bermain peran, metode seminar, metode simposium, metode tutorial, metode deduktif, dan metode induktif.

Sejalan dengan klasifikasi metode pembelajaran menurut Suparman, Roestiyah (2001: 5-157) mengklasifikasikan bermacam-macam metode pembelajaran sebagai berikut: metode diskusi, metode kerja kelompok, metode penemuan/ *discovery*, metode simulasi, metode unit *teaching*, metode *microteaching*, metode sumbang saran/ *brainstorming*, metode *inquiry*, metode eksperimen, metode demonstrasi, metode karya wisata, metode sosiodrama, metode latihan, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode ceramah, metode interaksi massa, metode mengajar dengan menggunakan komputer, metode mengajar *non-directive*, metode mengajar berdasarkan prinsip-prinsip interdisiplinaritas.

Metode pembelajaran musik dikemukakan oleh AT. Mahmud (1981: 31-38) antara lain: metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, latihan, bermain peranan, metode eksperimen, metode khusus pengajaran musik/ seni suara, dan metode analisa sintesa.

Metode imitasi adalah belajar melalui peniruan atau pengamatan yang paling sering dilakukan. Metode ini di realisasikan ketika seorang meniru orang lain atau gurunya, metode ini sering di gunakan

anak kecil untuk melafal kata bahasa dari orang tuanya, Begitu juga jika ia meniru berbagai perilaku, etika dan tradisi (Admin, 2012)

Berdasarkan penjelasan macam-macam metode di atas, metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran vokal dengan media audio visual (VCD) adalah metode ceramah, demonstrasi, imitasi, latihan/ *drill*, dan evaluasi.

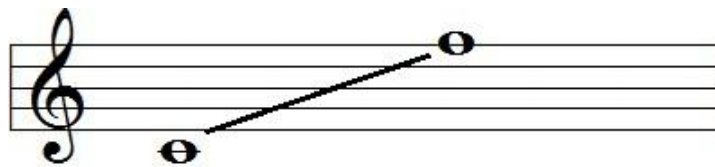
2. Pembelajaran Vokal Pada Anak Usia Dini

Seni vokal adalah suatu bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui suaranya. Suara itu adalah bunyi yang dihasilkan oleh selaput suara yang bergetar, yang berada dalam kotak selaput suara digetarkan oleh aliran udara pernafasan dari paru-paru (Safrina, 1999: 33).

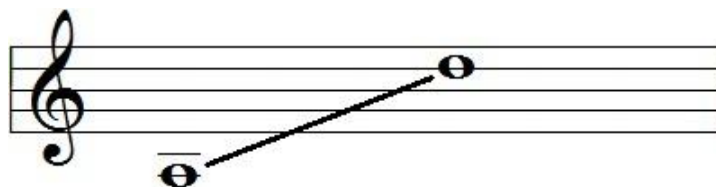
Lebih lanjut Sadili (1984: 381) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan seni vokal adalah seni bernyanyi menggunakan medium suara manusia yang memunculkan lagu dengan indah tanpa iringan instrumen yang keindahannya tertulis dalam irama dan alunan lagu yang semakin tinggi, semakin rendah, semakin keras, dan melembut serta tempo yang menentukan cepat lambatnya lagu yang dibawakan.

Alat-alat suara anak yang terdiri dari selaput suara, kotak selaput suara, dan bagian-bagian tubuh yang mendukung pembentukan suara seperti alat pernapasan, memang lebih kecil dari alat-alat suara orang dewasa, dan pertumbuhannya belum matang (Jamalus, 1988: 47). Perkembangan alat-alat suara anak akan berjalan melalui pemakaiannya

yang terus menerus dan latihan-latihan yang dilakukan. Jamalus (1988: 47) mengemukakan bahwa wilayah suara anak-anak dapat dikelompokkan atas suara tinggi yaitu c' sampai f'', dan suara rendah dari a sampai d'', seperti gambar di bawah ini

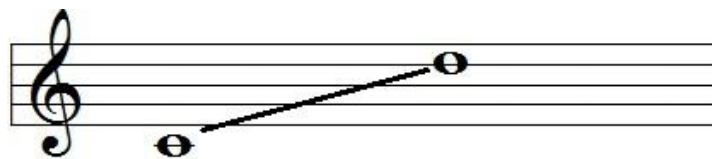


Gambar 1
Register suara tinggi anak (Jamalus, 1988: 47)



Gambar 2
Register suara rendah anak (Jamalus, 1988: 47)

Berdasarkan luas wilayah suara tersebut, lagu yang dapat dinyanyikan oleh semua anak adalah lagu yang menggunakan nada terendah c' dan nada tertinggi d''



Gambar 3
Register lagu anak (Jamalus, 1988: 47)

Suara anak-anak menurut voschoir (2007: 2) dibagi menjadi dua yaitu suara rendah dan suara tinggi. Baik anak laki-laki maupun perempuan, ada yang mempunyai suara tinggi dan ada yang mempunyai suara rendah. Jadi

tidak ada perbedaan tinggi-rendah suara antara anak perempuan dan laki-laki.

Selanjutnya Safrina (1999: 33), menyatakan bahwa untuk dapat bernyanyi dengan baik, diperlukan pengetahuan dan latihan-latihan seperti sikap tubuh yang baik, cara bernafas, cara mengucapkan atau artikulasi vokal (a, i, u, e, o), dan terutama bagaimana cara pengembangan kemampuan bernyanyi pada anak.

Seorang anak usia 5 tahun mulai dapat menggabungkan melodi dengan kata-kata secara lebih efisien sehingga ia dapat menyanyikan lagu-lagu yang dikenalnya dengan lebih cermat dan mampu mengendalikan dan menggunakan suaranya secara ekspresif (Campbell, 2001: 198)

3. Media Pembelajaran Audio Visual (VCD)

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan bentuk jamak dari Medium yaitu saluran komunikasi. Berasal dari bahasa Latin yang berarti “di antara”, istilah tersebut tertuju kepada segala sesuatu yang membawa informasi di antara sumber dan penerima (Heinich, et al, 1996: 8). Media dalam pembelajaran berfungsi sebagai pembawa pesan/ informasi. Media berperan sebagai alat untuk membawa tujuan pembelajaran, dan tujuan penggunaan media adalah untuk memfasilitasi komunikasi dalam pembelajaran.

Suparman (2001: 187) menyatakan bahwa media adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim

kepada penerima pesan. Media tersebut dapat berupa alat-alat elektronik, gambar, buku dan sebagainya. Lebih lanjut Harcleroad (1977: 2) menyatakan media sebagai sesuatu yang bersifat fisik, alat yang digunakan dalam pembelajaran. Media berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan dari media visual, audiovisual, hingga televisi bahkan komputer yang sedang berkembang saat ini.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah saluran, perantara, penghubung atau alat yang membawa pesan/ informasi dan tujuan pembelajaran, sehingga pesan pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media juga memfasilitasi terjadinya komunikasi yang berlangsung antara sumber dan penerima. Media mempunyai bentuk baik teks, audio maupun audio visual

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan peserta didik dengan perantaraan media. Media digunakan untuk mempermudah penyampaian pesan atau informasi yang akan disampaikan. Rivai (1990: 3-4) membagi jenis media pembelajaran di antaranya:

- 1) media grafis atau media dua dimensi seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain; 2) media tiga dimensi, yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model) model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, *diorama* dan lain-lain; 3) media proyeksi seperti *slide*, *film*

strips, film, penggunaan OHP dan lain-lain; 4) penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Lebih lanjut Anderson (1987: 37) mengklasifikasikan media antara lain:

Audio (suara saja), bahan cetak (semua tipe, bahan cetak, termasuk gambar dan foto), audio cetak, visual proyeksi diam, audio-visual proyeksi diam, visual gerak, audio-visual gerak, objek fisik, sumber-sumber manusia dan lingkungan (guru, rekan, lingkungan), komputer (CAI-CMI, komputer dan berbagai peragaan)

Berdasarkan klasifikasi media tersebut, jenis-jenis media dapat digolongkan menjadi media yang berbentuk gambar diam, gambar bergerak, audio, audio visual, model, media yang diproyeksikan, komputer, dan lingkungan.

c. Media Audio Visual

Teknologi audio visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar (Arsyad, 2002: 30).

Rivai menjelaskan istilah *audio-visual aids* sebagai berikut:

sejumlah peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan, dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran. Penekanan utama dalam pengajaran audiovisual adalah pada nilai belajar yang diperoleh melalui pengalaman konkret, tidak hanya didasarkan atas kata-kata belaka (Rivai, 2007: 58)

Media audio visual disebut juga sebagai media video. Anderson (1994: 99) menyatakan bahwa media video adalah

merupakan rangkaian gambar elektronis yang disertai oleh unsur-unsur suara audio, juga mempunyai unsur gambar yang dituangkan melalui pita video (*video tape*). Rangkaian gambar elektronis tersebut kemudian diputar dengan suatu alat yaitu *video cassette recorder* atau *video player*

Dapat disimpulkan bahwa media audio video adalah media yang menyampaikan pesan pembelajaran dalam bentuk audio dan visual. Pengalaman belajar diperoleh secara konkret tidak hanya melalui kata-kata belaka. Media audio visual diputar dengan menggunakan suatu alat yaitu *video cassette recorder* atau *video player*.

d. Manfaat Media Pembelajaran

Media merupakan perantara atau penghubung antara pengirim (guru) dan penerima (pebelajar). Media menghantarkan pesan dan informasi pembelajaran dan memberikan jembatan komunikasi antara guru dan pebelajar. Media dapat mengatasi sikap pasif anak, keragaman sifat-sifat anak dengan latar belakang lingkungan dan pengalaman yang berbeda-beda dihadapkan dengan materi yang telah ditentukan sama. Miarso (1984: 115) mengemukakan beberapa manfaat media dalam pembelajaran, diantaranya:

- 1) Menimbulkan kegairahan belajar
- 2) Memungkinkan interaksi yang lebih bagus antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan
- 3) Memungkinkan belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minat anak didik
- 4) Memberikan perangsang yang sama
- 5) Mempersamakan pengalaman
- 6) Menimbulkan persepsi yang sama

Lebih lanjut Rivai (1990: 2) menyatakan bahwa manfaat media pengajaran dalam proses belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran bermanfaat untuk menyeragamkan informasi, menarik perhatian peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar, tujuan pembelajaran akan tercapai. Peran guru berubah menjadi manajer, pembimbing, dan fasilitator. Media juga memungkinkan peserta didik untuk belajar secara individual.

4. Anak Usia Dini

a. Hakikat Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak (Sujiono, 2009: 7). Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14) dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Sujiono, 2009: 6).

Bredecam dan Copple, Brener, serta Kellough (dalam Kuntjojo, 2010: 1) menyatakan tentang hakikat anak usia dini, khususnya anak Taman Kanak-kanak, sebagai berikut:

1. Anak bersifat unik.
2. Anak mengekspresikan perilakunya secara relative spontan.
3. Anak bersifat aktif dan enerjik.
4. Anak itu egosentris.
5. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
6. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang.
7. Anak umumnya kaya dengan fantasi.
8. Anak masih mudah frustrasi.
9. Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak.
10. Anak memiliki daya perhatian yang pendek.
11. Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial.
12. Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Tahap perkembangan kognitif anak usia dini, khususnya Taman Kanak-kanak, menurut Piaget dalam Budiningsih (2003: 21), termasuk dalam tahap preoperasional (umur 2-7/8 tahun). Tahap ini dibagi menjadi 2, yaitu preoperasional (umur 2-4 tahun) dan intuitif (4-7 atau 8 tahun). Anak Usia dini khususnya anak Taman Kanak-kanak termasuk dalam tahap intuitif. Karakteristik pada tahap intuitif ini adalah:

- 1) Anak dapat membentuk kelas-kelas atau kategori obyek, tetapi kurang disadarinya
- 2) Anak mulai mengetahui hubungan secara logis terhadap hal-hal yang lebih kompleks
- 3) Anak dapat melakukan sesuatu terhadap sejumlah ide
- 4) Anak mampu memperoleh prinsip-prinsip secara benar

Berdasarkan uraian mengenai hakikat anak usia dini dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Tahap perkembangan kognitif pada anak Taman Kanak-kanak termasuk dalam tahap intuitif.

b. Karakteristik Pembelajaran untuk Anak Usia Dini

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini, menurut Sujiono (2009: 138), pada dasarnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak.

Secara khusus Sujiono (2009: 141) menyatakan bahwa proses pembelajaran pada anak usia dini haruslah didasarkan prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini, berikut ini:

- 1) Proses kegiatan belajar pada anak usia dini harus dilaksanakan berdasarkan prinsip belajar melalui bermain
- 2) Proses kegiatan belajar anak usia dini dilaksanakan dalam lingkungan yang kondusif dan inovatif baik di dalam ruangan ataupun di luar ruangan
- 3) Proses kegiatan belajar anak usia dini dilaksanakan dengan pendekatan tematik dan terpadu
- 4) Proses kegiatan belajar anak usia dini harus diarahkan pada pengembangan potensi kecerdasan secara menyeluruh dan terpadu

Jeffrey, McConkey dan Hewson (1984: 15-18) dalam Sujiono (2009: 146) berpendapat bahwa terdapat enam karakteristik kegiatan bermain pada anak yang perlu dipahami oleh simulator, yaitu:

- 1) Bermain muncul dari dalam diri anak
- 2) Bermain bebas dari aturan yang mengikat, kegiatan untuk dinikmati
- 3) Bermain adalah aktivitas nyata atau sesungguhnya
- 4) Bermain harus difokuskan pada proses daripada hasil
- 5) Bermain harus didominasi oleh pemain
- 6) Bermain harus melibatkan peran aktif dari pemain

Berdasarkan uraian mengenai karakteristik pembelajaran untuk anak usia dini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini. Pengalaman belajar anak usia dini didapatkan melalui proses bermain.

c. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran di Taman Kanak-kanak

Pembelajaran anak usia dini memiliki dua jenis model yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dan berpusat pada anak (Sujiono, 2009: 140). Pembelajaran yang berpusat pada guru diprakarsai oleh Pavlov, Skinner, dan para tokoh behavioris lainnya. Adapun pembelajaran yang berpusat pada anak diprakarsai oleh Piaget, Erikson dan Isaacs.

Sujiono menjelaskan jenis pembelajaran sebagai berikut:

Pembelajaran yang berpusat pada anak memberikan kesempatan dan kebebasan pada anak untuk mengemukakan pemikirannya. Sedangkan pembelajaran yang berpusat pada guru atau yang dikenal dengan pengajaran langsung, dimana guru atau instruktur

memberikan petunjuk atau instruksi langsung tentang apa yang harus dilakukan oleh anak dan guru mengevaluasi kegiatan anak berdasarkan tindakan yang muncul dari dalam diri anak (Sujiono, 2009: 140-141)

Sejalan dengan jenis strategi pembelajaran yang diungkapkan di atas, Kuntjojo (2010: 3-7) mengemukakan beberapa jenis strategi pembelajaran untuk anak di Taman Kanak-kanak, yaitu:

1) Strategi pembelajaran yang berpusat pada anak

Karakteristik pembelajaran yang berpusat pada anak antara lain: prakarsa kegiatan tumbuh dari anak, anak memilih bahan-bahan dan memutuskan apa yang akan dikerjakan, anak mengekspresikan bahan-bahan secara aktif dengan seluruh inderanya, anak menemukan sebab akibat melalui pengalaman langsung dengan objek, anak mentransformasi dan menggabungkan bahan-bahan, anak menggunakan otot kasarnya (Kuntjojo, 2010: 3)

2) Strategi pembelajaran melalui bermain

Bermain merupakan kebutuhan anak. Bermain merupakan aktivitas yang menyatu dengan dunia anak, yang di dalamnya terkandung bermacam-macam fungsi seperti pengembangan kemampuan fisik motorik, kognitif, afektif, sosial, dan sebagainya (Kuntjojo, 2010: 4)

3) Strategi pembelajaran melalui bernyanyi

Bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas karena:

(1) bernyanyi bersifat menyenangkan, (2) bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan, (3) bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan, (4) bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak, (5) bernyanyi dapat membantu daya ingat anak, (6) bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor, (7) bernyanyi dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak, dan (8) bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok (Kuntjojo, 2010: 6).

Berdasarkan uraian mengenai strategi pembelajaran di Taman Kanak-kanak dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang

dapat diterapkan di Taman Kanak-kanak adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada guru dan anak. Strategi pembelajaran melalui bermain juga merupakan salah satu yang paling penting untuk diterapkan, karena pada usia Taman Kanak-kanak bermain merupakan kebutuhan dan aktivitas yang menyatu dengan dunia anak. Sehubungan dengan pembelajaran vokal pada anak, strategi pembelajaran melalui bernyanyi sangat tepat untuk diterapkan.

B. Penelitian yang relevan

Beberapa penelitian telah dilakukan berkaitan dengan pembelajaran seni musik pada anak usia dini atau usia Taman kanak-kanak. Adapun relevansinya dengan penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

Chandra Gunawan Widayanto (2010) dalam penelitian yang berjudul Metode Pembelajaran Drumband di Taman Kanak-kanak Aisyiyah 5 Semanggi Surakarta (skripsi) melakukan penelitian kepada anak Taman Kanak-kanak Aisyiyah 5 di Semanggi Surakarta yang mengikuti drumband. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran drumband terdiri dari beberapa proses latihan, yaitu: pembelajaran teori dan pembelajaran praktek yang terbagi atas latihan sektional serta latihan bersama. Proses penyampaian materi dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, drill dan imitasi.

Apsi Santi M. S. (2006). Dalam penelitian yang berjudul Pembelajaran Band di TK Batik PPBI Yogyakarta (skripsi) melakukan penelitian kepada anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran band. Hasil

penelitian mencakup tujuan pembelajaran band, materi yang disajikan, alat musik yang digunakan, metode pembelajaran yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi.

Kedua penelitian di atas membahas tentang pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Penelitian dari Chandra Gunawan Widayanto menjelaskan tentang metode pembelajaran Drum Band, sedangkan Apsi Santi M. S. Menjelaskan tentang pembelajaran band. Kedua penelitian tersebut membahas tentang proses pembelajaran yang dilakukan, termasuk metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian tersebut.

Perbedaan kedua penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dari segi materi pembelajaran yang diberikan yaitu pembelajaran vokal dan metode pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual. Tempat penelitian adalah di Taman Kanak-kanak Bhinneka Tunggal Ika.

Kedua penelitian tersebut di atas membantu dalam penulisan penelitian ini. Relevansinya dari segi usia subjek yang diteliti, yaitu anak usia dini atau usia Taman kanak-kanak, proses pembelajaran musik yang digunakan untuk usia Taman Kanak-kanak, metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter anak Taman Kanak-kanak, dan evaluasi dalam pembelajarannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2006: 15)

Penelitian ini merupakan hasil studi lapangan tentang Pembelajaran Vokal Dengan Media Audio Visual (VCD) Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta. Penelitian ini memaparkan tentang pembelajaran vokal dengan media audio visual (VCD) yang terdiri dari kegiatan perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi. Hasil penelitian dianalisis dengan pendekatan penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, peneliti ikut turun langsung di lapangan dan dalam hal ini peneliti sebagai instrumen dalam penelitian. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana sampel yang diambil adalah sumber data yang terlibat dalam proses pembelajaran vokal, yaitu guru dan anak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian pembelajaran vokal dengan media audio visual (VCD) dilakukan di Taman Kanak-kanak Bhinneka Tunggal Ika, Jalan Kranggan nomer 11 A, kelurahan Cokrodiningratan, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta.
2. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, dimulai dari bulan November sampai Desember 2012. Sebelum penelitian dilaksanakan, dilakukan observasi awal pada bulan Maret 2012, untuk mengetahui kondisi lapangan, kemudian dilanjutkan dengan penelitian selama dua bulan, mulai bulan November sampai Desember 2012

C. Data Penelitian

Data penelitian bersifat deskriptif kualitatif tentang proses pembelajaran vokal dengan media audio visual (VCD) di Taman Kanak-kanak Bhinneka Tunggal Ika. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh beberapa data antara lain perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran vokal dan evaluasi. Data diperoleh dengan beberapa cara antara lain: observasi, wawancara, dokumentasi, dan keikutsertaan peneliti pada saat proses pembelajaran vokal berlangsung.

D. Subjek dan Obyek Peneliti

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari 6 orang anak Taman kanak-kanak Bhinneka Tunggal Ika yang mengikuti pembelajaran seni musik, guru yang memberikan pelajaran dan Kepala Sekolah.

Obyek dalam penelitian ini adalah pembelajaran vokal dengan menggunakan media audio visual (VCD). Data yang diambil adalah proses pembelajaran vokal dengan menggunakan media audio visual (VCD). Proses pembelajaran vokal meliputi pemanasan vokal dan pembelajaran materi lagu

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Peneliti melakukan observasi partisipatif, yaitu terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sambil melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dan juga melihat respon anak dalam proses pembelajarannya. Observasi dilakukan mulai bulan Maret 2012, dengan cara mengikuti secara langsung proses pembelajaran vokal dengan menggunakan media audio visual (VCD). Pengamatan langsung observasi meliputi: metode yang digunakan guru dalam mengajar, materi lagu yang diberikan, penggunaan media dalam pembelajaran, interaksi antara anak dan guru, serta respon anak dalam proses pembelajaran

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada Kepala Sekolah, Guru, dan anak yang mengikuti pembelajaran vokal. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data secara mendalam tentang pembelajaran vokal di Taman Kanak-kanak Bhinneka Tunggal Ika.

Wawancara dengan Kepala Sekolah dimaksudkan untuk mengetahui sejarah berdirinya Taman Kanak-kanak, kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran dan untuk mengetahui situasi dan kondisi sekolah. Wawancara dengan guru untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran, komponen pembelajaran, respon anak dalam pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Wawancara juga dilakukan dengan anak yang mengikuti proses pembelajaran, untuk mengetahui respon anak tentang proses pembelajaran vokal dengan media audio visual (VCD) yg diberikan oleh guru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil adalah berupa dokumentasi kepustakaan yang berkaitan dengan proses pembelajaran vokal, foto dan video dalam proses pembelajaran vokal dengan media audio visual (VCD). Dokumentasi ini dilakukan dengan melihat dan mempelajari dokumen studi pustaka, foto dan video yang berhubungan dengan pembelajaran vokal dengan media audio visual (VCD)

F. Instrumen Penelitian

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2006: 306). Sejalan dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dan instrumen pendukung berupa buku catatan, dan kamera.

Peneliti mencari data, membuat daftar pertanyaan untuk wawancara. Setelah melakukan observasi dan wawancara, peneliti mengolah data dari hasil penelitian tersebut.

G. Analisis Data

Data yang telah terkumpul dalam penelitian dengan judul Pembelajaran Vokal Dengan Menggunakan Media Audio Visual (VCD) ini kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu data yang dianalisis dan di deskritifkan dengan kenyataan yang ada. Supaya data dalam penelitian merupakan data yang valid, maka validitas data dilakukan *cross-checking* data yang sudah ada dengan kaidah triangulasi data.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data selama di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Dari data yang telah terkumpul tersebut dilakukan pemilihan data, data yang digunakan untuk keperluan menjawab pertanyaan dipisahkan dari data yang tidak diperlukan. Langkah ini diperlukan agar data dapat terfokus pada tujuan penelitian. Adapun data yang diperoleh merupakan data wawancara, disini penulis memilih data yang diperlukan dan tidak diperlukan

2. Penyajian data

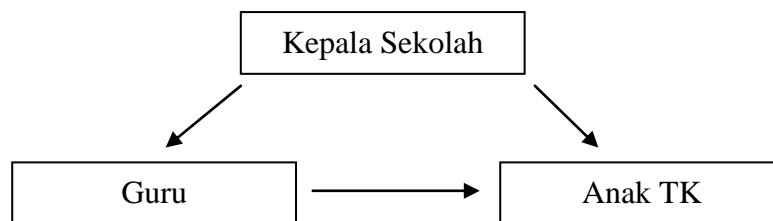
Penyajian data diperlukan untuk mendapatkan gambaran secara keseluruhan tentang data yang telah direduksi. Data tersebut kemudian disusun sesuai dengan subyek yang diteliti. Pemaparan ini berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan yang meliputi proses pembelajaran vokal, metode pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran, materi lagu yang diberikan dalam pembelajaran dan evaluasi.

3. Verifikasi (penarikan kesimpulan)

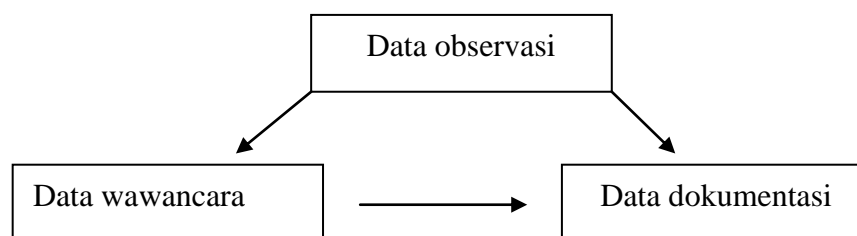
Kesimpulan akan diambil sejak permulaan data dan diverifikasi selama penelitian berlangsung, kemudian dikembangkan sejalan dengan berkembangnya data yang terkumpul. Kesimpulan dibatasi pada data yang relevan dengan tujuan penelitian.

Verifikasi antara lain tentang data observasi, data wawancara, data dokumentasi. Agar data yang diperoleh ini valid, maka uji validitas data yang dilakukan adalah dengan mengkroscekkan data yang sudah ada dengan kaidah triangulasi.

Triangulasi data dilakukan dengan menyilangkan data yang diperoleh dari berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data.



Gambar 4
Trianggulasi sumber data (Sugiyono, 2006: 331)



Gambar 5
Trianggulasi teknik data (Sugiyono, 2006: 331)

Trianggulasi sumber data diperoleh dari wawancara dengan Kepala Sekolah, guru dan anak, sedangkan trianggulasi teknik data diperoleh dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan observasi lalu dicek dengan wawancara dan dokumentasi. Apabila dengan teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar. Proses trianggulasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mencari dan mengumpulkan data dari kepala sekolah, guru dan anak yang mengikuti pembelajaran vokal melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang sama. Hasil dari pengumpulan

data melalui berbagai teknik observasi, wawancara dan dokumentasi seperti di atas menunjukkan hasil yang sama.

BAB IV

PEMBELAJARAN VOKAL DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL (VCD) PADA ANAK USIA DINI DI TK BHINNEKA TUNGGAL IKA

A. Proses Pembelajaran Vokal Dengan Menggunakan Media Audio Visual (VCD)

1. Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan beberapa komponen, yaitu: siswa, guru, tujuan, isi pelajaran, metode, media, dan evaluasi. Ketujuh komponen ini saling berhubungan timbal balik satu sama lain (Mulyani, 2000: 6).

Perencanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Perencanaan dimulai dari perencanaan materi pembelajaran yang ditentukan berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Setelah menentukan materi pembelajaran, guru memilih metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Pembelajaran vokal di TK Bhinneka Tunggal Ika ini menggunakan media audio visual (VCD). Pembelajaran yang didukung oleh media pembelajaran, mempermudah siswa dalam menerima materi pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran vokal.

Berikut ini dijelaskan langkah-langkah perencanaan pembelajaran yang dilakukan dalam merencanakan pembelajaran vokal dengan media audio visual (VCD) di TK Bhinneka Tunggal Ika:

a. Tujuan Pembelajaran Vokal dengan media Audio Visual (VCD)

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini, pada dasarnya berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya. Pada usia taman kanak-kanak, anak sangat suka sekali dengan aktifitas bernyanyi. Bernyanyi adalah pengungkapan perasaan anak melalui sebuah lagu. Aktifitas bernyanyi mengajak anak untuk bermain sesuai dengan isi lagu dan bergerak sesuai dengan irama lagu yang dinyanyikan.

Sejalan dengan pembelajaran vokal yang diberikan melalui aktifitas bermain sambil belajar, tujuan diadakannya pembelajaran musik dalam hal ini pembelajaran vokal menurut wawancara dengan Bapak Retyas Budi Indarwanto selaku kepala sekolah yang dilakukan tanggal 3 Desember 2012, pukul 10.00 WIB, adalah agar anak dapat mengekspresikan diri dengan musik melalui kegiatan bernyanyi dan bergerak bersama musik. Hal ini sejalan dengan kurikulum TK Bhinneka Tunggal Ika yaitu *music and movements*. Melalui musik anak dapat merasakan keindahan seni dan bergerak bersama musik.

Berdasarkan wawancara dengan guru musik, Ibu Natasha tanggal 4 Desember 2012 pukul 10.00 WIB, pembelajaran vokal dipilih oleh guru dengan alasan bahwa pembelajaran vokal atau bernyanyi, merupakan hal sederhana yang dapat dilakukan untuk mengenalkan anak kepada seni musik. Melalui bernyanyi anak dapat mengekspresikan dirinya dan

bergerak sesuai dengan irama lagu. Sebagai media untuk memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran, Ibu Natasha memilih media audio visual (VCD) sebagai media untuk menyampaikan bahan lagu kepada anak. Menurut wawancara dengan Ibu Natasha tanggal 4 Desember 2012 pukul 10.00 WIB, media audio visual dipilih sebagai media untuk menyampaikan materi lagu, karena kelabihannya dari segi audio dan visual. Media ini dapat menyajikan iringan lagu dan menampilkan visual yang menarik dari lagu yang disampaikan.

Tujuan utama dari pembelajaran seni musik melalui pembelajaran vokal dengan media audio visual ini adalah mengajak anak bersenang-senang, bermain sambil bernyanyi, mengekspresikan diri, dan bergerak dengan lagu. Tidak ada tuntutan-tuntutan tertentu dalam pembelajaran ini, artinya pembelajaran lebih ditekankan pada proses pembelajaran yang wajar, dengan mengutamakan kondisi belajar yang menyenangkan untuk anak. Dengan kondisi belajar yang menyenangkan diharapkan anak dapat lebih mengekspresikan diri melalui lagu yang dinyanyikan. Media audio visual dalam bentuk VCD diharapkan dapat membantu anak untuk bernyanyi, mengekspresikan diri dan bergerak dengan lagu.

b. Pemilihan materi pembelajaran vokal dengan menggunakan media audio visual (VCD)

Sejalan dengan kurikulum sekolah yaitu *music and movements*, guru telah memilih aktifitas bernyanyi, dan bergerak bersama musik sebagai aktifitas pembelajaran di dalam kelas. Pemilihan lagu didasarkan

berdasarkan lagu-lagu anak yang biasa dinyanyikan oleh anak usia taman kanak-kanak. Selain lagu berbahasa Indonesia, lagu berbahasa Inggris, Mandarin, dan Jepang juga berikan untuk menunjang materi pelajaran bahasa asing yaitu bahasa Inggris dan bahasa Mandarin. Pemberian lagu berbahasa asing diharapkan akan menunjang keterampilan anak dalam berbahasa asing. Menurut wawancara tanggal 4 Desember 2012 dengan guru taman kanak-kanak Bhinneka Tunggal Ika, Ibu Natasha, Materi yang disiapkan guru untuk digunakan dalam pembelajaran vokal ini adalah lagu anak-anak yang berbahasa Indonesia, Inggris, Mandarin dan Jepang. Lagu yang berbahasa Indonesia antara lain: ayo mandi, jari-jari, naik delman, kereta api, kupu-kupu, pelangi, satu-satu aku sayang ibu, lihat kebunku, tik-tik bunyi hujan, heli, kelinciku, burung hantu, burung kakak tua, bintang kecil. Lagu berbahasa Inggris yaitu *skidamarink*, *daddy finger*, *are you sleeping*, *The wheels on the bus*, *the butterfly colour song*, *days on the week*, *rain-rain go away*, *if you are happy*, *E-I-E-I-O song*, *I like the flower*, *ten little number's*, *ABC song*. Lagu berbahasa Jepang yaitu *maru maru mori mori*. Lagu berbahasa Mandarin yaitu *yi er san si*, *pa lo po*, *xin nian hao*, *xiao mu ma*, *dian hua*. Materi-materi lagu tersebut dipelajari anak selama satu tahun, dan diulang-ulang sesuai kebutuhan selama setahun.

Lagu anak-anak merupakan lagu yang mempunyai tema tertentu sesuai dengan isi syair lagunya. Tema lagu yang diberikan adalah lagu yang bertemakan hari (senin selasa, *days on the week*), cuaca (*rain-rain go*

away, tik-tik bunyi hujan), warna (*the butterfly colour song*), binatang (heli, kelinciku, burung hantu, burung kakak tua, kupu-kupu, *E-I-E-I-O song*), angka (*ten little number's*, *yi er san si*), alfabet (*ABC song*), alam (lihat kebunku, *I like the flower*, bintang kecil, pelangi), kasih sayang (*skidamarink*, satu-satu aku sayang ibu), liburan (naik delman, kereta api), anggota badan (jari-jari, *daddy's finger*), aktifitas (ayo mandi, *are you sleeping*, *the wheels on the bus*) .

Seluruh materi lagu yang akan dipelajari berbentuk *Video Compact Disc* (VCD). Materi lagu dalam bentuk VCD didapat dengan membeli VCD atau *download* melalui *youtube*. Materi lagu disampaikan dalam bentuk VCD dengan bantuan seperangkat komputer, *speaker*, beserta layar monitor untuk mendisplay VCD yang diputar. Anak dapat mengikuti gerakan-gerakan yang ditampilkan di layar monitor.

Menurut wawancara dengan Ibu Natasha tanggal 4 Desember 2012, lagu-lagu yang anak pelajari dalam kelas akan dipentaskan dalam *event* tertentu yang diikuti, misalnya dalam waktu dekat ini anak akan mengikuti *event* imlek festival di Ambarukmo Plaza tanggal 9 Februari 2013 dan *event* *Cap go meh* festival di Ketandan tanggal 23 Februari 2013. Pada pentas tersebut anak akan mendapatkan kesempatan untuk melatih keberanian dan mempertunjukkan ekspresinya dalam bernyanyi.

c. Metode pembelajaran vokal dengan menggunakan media audio video (VCD)

Metode yang digunakan dalam pembelajaran vokal dengan media audio visual menurut wawancara dengan Ibu Natasha tanggal 4 Desember 2012 adalah metode ceramah, demonstrasi, imitasi (mencontoh), dan *drill* (latihan terus menerus) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Metode ceramah digunakan oleh guru untuk mengawali pembelajaran, ceramah memberikan penjelasan materi lagu yang akan dinyanyikan, ceramah dalam tanya jawab kepada anak, dan ceramah untuk mengakhiri pembelajaran.

Metode demonstrasi dilakukan guru untuk memberikan contoh bagaimana sebuah lagu akan dinyanyikan. Metode demonstrasi juga diterapkan untuk pemanasan vokal sederhana yang dilakukan dengan memberikan teknik vokal seperti pelafalan huruf vokal a, i, u, e, o dan tangga nada. Selain itu metode demonstrasi digunakan untuk melafalkan syair lagu dan mencontohkan lagu yang akan dinyanyikan.

Imitasi (mencontoh) merupakan aktifitas yang dilakukan anak setelah guru memberikan contoh mengenai tangga nada, teknik vokal dan pada saat mengenalkan lagu kepada anak. Aktifitas imitasi pada saat pengenalan lagu dilakukan anak dengan mencontoh pelafalan syair lagu dan nada yang akan dinyanyikan.

Metode *drill* atau latihan terus menerus dilakukan setelah guru memberikan demonstrasi pemanasan vokal sederhana dan demonstrasi

lagu yang akan dinyanyikan. Anak melakukan pengulangan atau latihan terhadap teknik pelafalan huruf vokal a, i, u, e, o yang dicontohkan guru, dan pengulangan tangga nada. Selain hal tersebut, anak juga melakukan pengulangan atau latihan terhadap pelafalan syair lagu yang dicontohkan guru dan pengulangan lagu yang disajikan dengan bantuan media audio visual (VCD). Diharapkan dengan penerapan metode *drill* ini, anak semakin hafal lagu yang dikenalkan. Selain penerapan metode *drill* di kelas, anak juga diharapkan dapat mengulang lagi di rumah, sehingga lagu yang diberikan akan semakin hafal. Latihan berulang-ulang ini juga membantu anak melatih koordinasi antara bernyanyi dan bergerak sesuai lagu.

d. Media Pembelajaran Audio Visual (VCD)

Penyampaian materi pembelajaran musik dalam hal ini vokal di taman kanak-kanak Bhinneka Tunggal Ika menggunakan bantuan media audio visual (VCD). Pemilihan media pembelajaran dengan menggunakan media audio visual (VCD) dalam proses belajar vokal, menurut wawancara dengan guru musik tanggal 4 Desember 2012 pukul 10.00 WIB, dengan pertimbangan bahwa media ini merupakan media yang memuat gambar bergerak dan audio dalam satu format VCD. Media ini memudahkan guru dari segi iringan lagu, karena iringan lagu sudah menjadi satu dalam VCD. Ditinjau dari segi gambar bergerak, warna-warna yang disajikan dalam VCD, dapat menarik perhatian anak dalam belajar. Selain guru dimudahkan dari segi iringan lagu, guru juga dimudahkan dalam

memberikan contoh gerakan dalam lagu, karena dalam Video lagu tersebut sudah ada gerakan yang bisa diikuti anak dalam bernyanyi.

Penggunaan media audio visual (VCD) yang berbentuk gambar bergerak dan dilengkapi dengan suara diharapkan dapat menarik dan menambah minat anak dalam mempelajari sebuah lagu. Anak tidak bosan belajar lagu berulang-ulang karena tampilan VCD yang menarik dengan gambar yang bergerak dan warna-warna yang menarik perhatian anak. Media VCD ini juga diharapkan dapat menunjang pencapaian belajar di bidang pelajaran yang lain seperti bahasa asing.

2. Proses Pembelajaran vokal

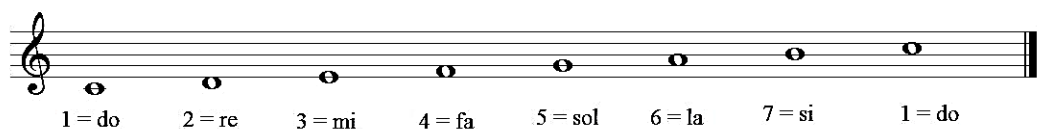
a. Pemanasan Vokal

Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran pemanasan vokal ini adalah metode ceramah, demonstrasi, imitasi dan *drill*. Ceramah dalam mengawali pembelajaran dilakukan guru untuk memberi salam kepada anak, berdoa sebelum memulai pelajaran, dan bertanya kepada anak apakah masih ingat materi lagu sebelumnya, dan untuk mengkondisikan anak siap dan senang dalam memulai pembelajaran. Setelah anak terkondisikan untuk siap belajar, guru menjelaskan materi lagu yang akan dinyanyikan atau dipelajari. Jika ada materi lagu baru yang akan dipelajari, guru menjelaskan judul lagu yang akan dinyanyikan, menjelaskan lagu yang akan dinyanyikan menggunakan bahasa apa, dan menjelaskan isi atau pesan dari materi lagu yang akan dinyanyikan. Proses pembelajaran diawali dengan

pemanasan vokal terlebih dahulu. Menurut wawancara dengan Ibu Natasha tanggal 11 Desember 2011, pemanasan vokal diberikan agar anak dapat memproduksi suara dengan baik dan benar, sehingga suara yang keluar dapat terdengar jelas dan lantang.

Pemanasan vokal yang diberikan kepada anak adalah mengenai tangga nada do, re, mi, fa, sol, la, si, do. Hal ini dilakukan untuk membiasakan anak mengerti tinggi rendahnya nada, guru memberikan simbol satu jari untuk nada do, dua jari untuk nada re, tiga jari untuk nada mi, empat jari untuk nada fa, lima jari untuk nada sol, enam jari untuk nada la, tujuh jari untuk nada si, dan satu tangan mengepal untuk nada do tinggi. Berikut adalah gambar tangga nada yang dinyanyikan:

Pemanasan Vokal (Tangga Nada)



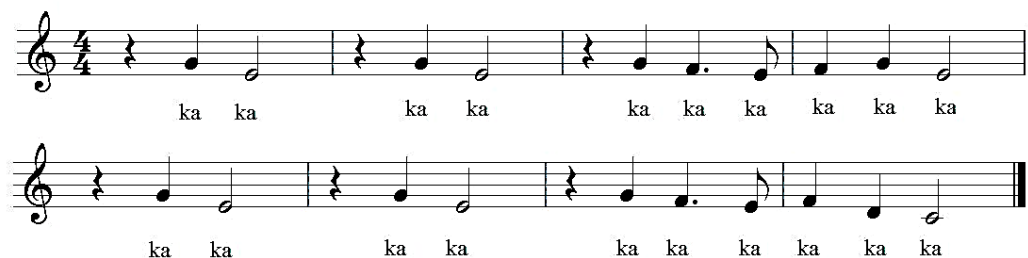
Gambar 6
Pemanasan vokal (tangga nada)

Guru mendemonstrasikan bagaimana tangga nada tersebut dinyanyikan sambil menggunakan simbolisasi menggunakan jari. Setelah guru mendemonstrasikan tangga nada tersebut dengan cara dinyanyikan, anak mengulang atau menirukan apa yang telah dicontohkan guru. Anak bersama guru menyanyikan tangga nada sambil mengenal simbolisasinya dengan jari tangan. Pemanasan vokal ini diulang-ulang sampai anak

menyanyikan tangga nada tepat sesuai dengan nadanya dan dapat mengkoordinasikan antara bernyanyi dan menunjuk simbolisasinya.

Pemanasan vokal yang dilakukan berikutnya adalah merupakan pemanasan vokal yang melatih anak untuk mengucapkan huruf vokal a, o, e, i, u dengan jelas atau disebut juga artikulasi. Hal tersebut berhubungan dengan pengucapan syair lagu pada saat bernyanyi. Dalam pemanasan vokal ini, guru menggunakan penggalan lagu “Burung hantu” pada bagian “ku ku, ku ku, ku ku ku ku ku ku”. Di bawah ini adalah latihan pemanasan untuk membunyikan artikulasi “a” seperti digambarkan di bawah ini:

Pemanasan Vokal (Artikulasi)

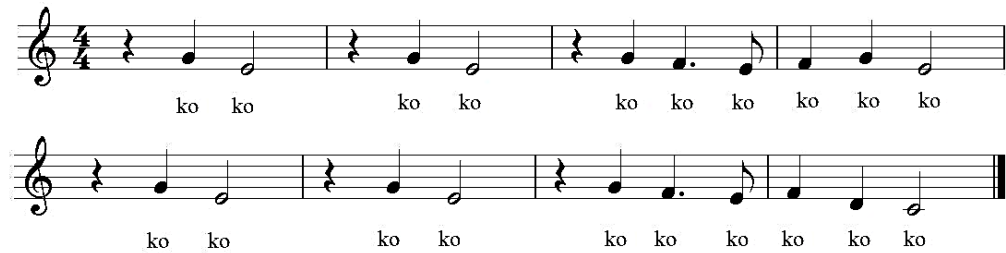


Gambar 7
Pemanasan vokal “ka” (artikulasi)

Pemanasan di atas merupakan latihan untuk membunyikan artikulasi “a”.

Pemanasan berikutnya dilakukan dengan mengganti bagian konsonan “a” menjadi “o”, sehingga “ko”, seperti digambarkan di bawah ini:

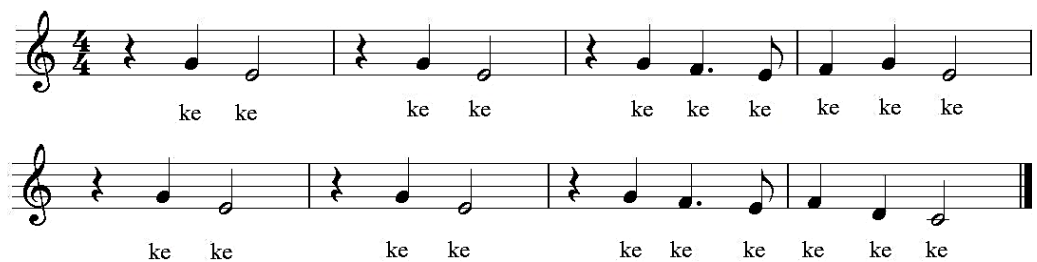
Pemanasan Vokal (Artikulasi)



Gambar 8
Pemanasan vokal “ko” (artikulasi)

Anak menyanyikan dengan nada yang sama tetapi pengucapan yang berbeda. Pemanasan vokal berikutnya untuk melatih artikulasi “e” sehingga menjadi “ke” seperti digambarkan di bawah ini:

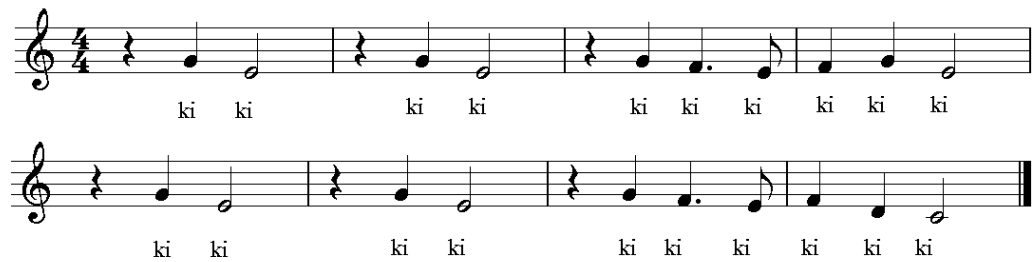
Pemanasan Vokal (Artikulasi)



Gambar 9
Pemanasan vokal “ke” (artikulasi)

Huruf vokal yang diucapkan berikutnya adalah vokal “i” sehingga diucapkan menjadi “ki”, seperti digambarkan di bawah ini:

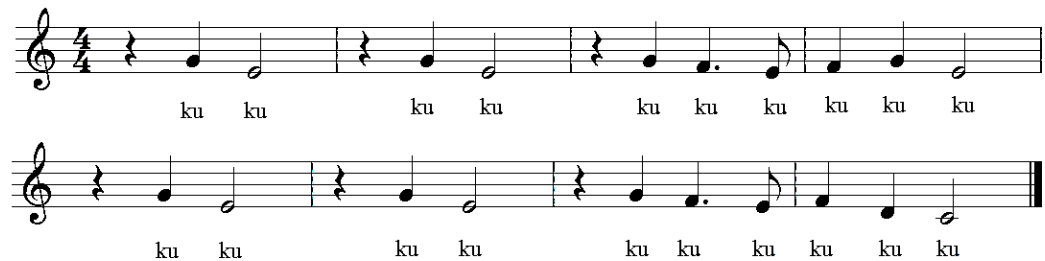
Pemanasan Vokal (Artikulasi)



Gambar 10
Pemanasan vokal “ki” (artikulasi)

Selanjutnya artikulasi yang dilatih adalah huruf vokal “u” sehingga diucapkan menjadi “ku”, seperti digambarkan di bawah ini:

Pemanasan Vokal (Artikulasi)



Gambar 11
Pemanasan vokal “ku” (artikulasi)

Secara keseluruhan pemanasan vokal artikulasi ini terdiri dari lima kalimat lagu yaitu, “ka ka, ka ka, ka ka ka ka ka ka”, “ko ko, ko ko, ko ko ko ko ko ko”, “ke ke, ke ke, ke ke ke ke ke ke”, “ki ki, ki ki, ki ki ki ki ki ki” dan “ku ku, ku ku, ku ku ku ku ku ku”, Guru juga memberikan contoh bentuk mulut saat mengucapkan “ka”, “ko”, “ke”, “ki, dan “ku”.

Seperti pemanasan vokal tangga nada, pada pemanasan vokal ini juga lakukan berulang-ulang.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Natasha tanggal 11 Desember 2012, pemanasan vokal ini terasa manfaatnya saat anak bernyanyi, anak dapat mengeluarkan suara dan dapat menyanyikan lagu dengan baik, mengucapkan kata atau kalimat lagu dengan jelas sesuai dengan artikulasinya, dan bernyanyi dengan nada yang tepat sesuai dengan nada lagu, walaupun anak bernyanyi sambil bergerak.

b. Pembelajaran Materi Lagu

Materi lagu yang di berikan untuk anak Taman Kanak-kanak Bhinneka Tunggal Ika adalah materi lagu anak-anak berbahasa Indonesia, Inggris, Mandarin dan Jepang. Pemberian materi lagu berbahasa asing untuk menunjang kelancaran anak berbahasa asing, khususnya bahasa Inggris dan Mandarin yang juga termasuk dalam kurikulum di TK Bhinneka Tunggal Ika.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran ini adalah metode ceramah, demonstrasi, imitasi, dan drill. Dalam mempelajari materi lagu, anak terlebih dulu diberikan penjelasan mengenai judul lagu, bahasa dalam lagu, isi atau tema lagu. Khusus untuk lagu yang berbahasa asing, guru terlebih dahulu melafalkan syair dalam lagu. Guru melafalkan satu kalimat syair lagu, dan anak kemudian menirukan. Setelah guru melafalkan, guru memberikan contoh bagaimana cara menyanyikan lagu tersebut, sesuai

dengan melodi lagu, dan kemudian anak menirukan. Jika anak sudah mulai bisa mengikuti lagu yang dicontohkan, setelah itu anak mulai bernyanyi berulang-ulang dan bergerak sesuai dengan lagu dan gerakan yang terlihat di VCD.

Materi lagu yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah: naik delman (bahasa Indonesia), *skidamarink* (bahasa Inggris), *yi er san si* (bahasa Mandarin), dan *maru maru mori mori* (bahasa Jepang). Pemilihan lagu yang akan dibahas dalam lagu ini dipilih berdasarkan respon baik anak terhadap lagu ini. Respon baik anak ditinjau dari tingkat kehafalan anak di lagu tersebut, keaktifan anak dalam bergerak mengikuti lagu, dan ekspresi anak dalam menyanyikan lagu tersebut.

Mengawali pembelajaran lagu naik delman, guru menjelaskan kepada anak isi lagu naik delman, yang menceritakan tentang pengalaman seorang anak pergi dengan ayahnya naik delman. Anak tersebut menceritakan pengalamannya pada saat itu. Guru bertanya kepada anak-anak apakah mereka pernah naik delman, dan anak diminta untuk menceritakan pengalamannya naik delman. Guru kemudian melafalkan syair lagu naik delman kepada anak dan anak mengikuti. Setelah melafalkan syair lagunya, guru mencontohkan dengan menyanyikan lagu naik delman ini kepada anak, kemudian anak mengikuti. Syair dari lagu naik delman adalah sebagai berikut: pada hari minggu kuturut ayah kekota. Naik delman istimewa ku duduk di muka. Ku duduk samping pak kusir yang sedang bekerja. Mengendarai kuda

supaya baik jalannya. Tuk tik tak tik tuk tik tak tik tuk tik tak tik tuk. Tuk tik tak tik tuk tik tak suara sepatu kuda. Gerakan yang sering dilakukan anak pada lagu ini adalah menirukan seorang kusir kuda. Setelah anak mendapat gambaran mengenai lagu tersebut, guru memutar VCD lagu naik delman. Anak mulai mengikuti lagu naik delman sesuai dengan iringan yang ada dalam VCD, dan bergerak sesuai gerakan yang ada dalam VCD. Lagu ini diulang lebih dari sekali. Berikut adalah gambar notasi lagu naik Delman:

Naik Delman



Gambar 12
Notasi lagu naik Delman

Umumnya anak tidak merasa kesulitan dalam menyanyikan lagu naik delman ini, karena lagu ini berbahasa Indonesia. Anak bisa menghafal sebagian besar syair yang terdapat dalam lagu ini.

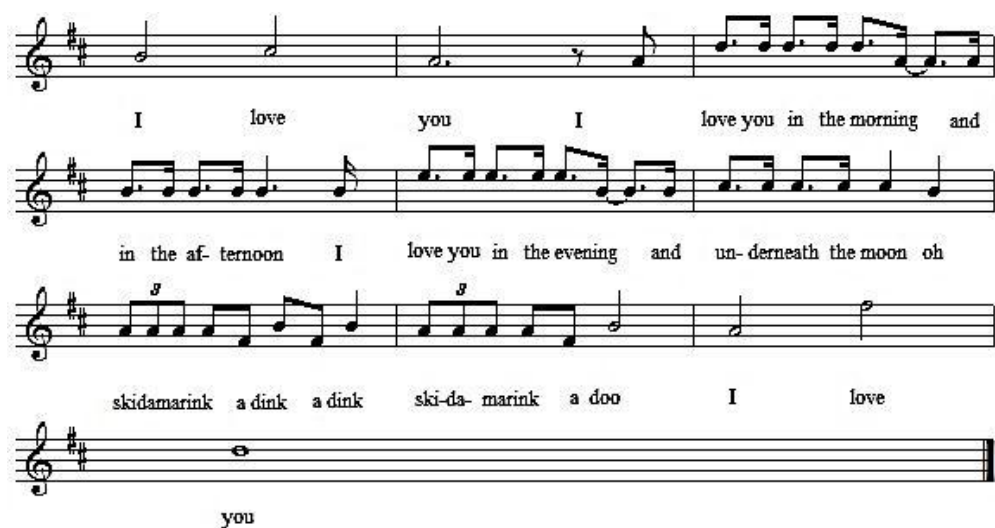
Skidamarink merupakan lagu berbahasa inggris yang bertemakan tentang kasih sayang. Tidak ada arti khusus dalam lagu ini, hanya penyampaian rasa kasih sayang (*I love U*) sepanjang hari, dari pagi, siang, sore dan malam hari. Guru memberikan penjelasan tema lagu yang dinyanyikan, dan memberikan penjelasan kepada anak tentang rasa kasih sayang kepada orang tua, kakak, adik, teman, nenek, kakek, dan sebagainya. Anak diberi pengertian mengenai rasa kasih sayang yang disampaikan oleh lagu. setelah memberikan isi lagu, guru melafalkan kalimat-kalimat lagunya, kemudian di tirukan oleh anak. Mengingat lagu ini adalah lagu berbahasa asing, maka untuk pelafalan dan cara mengucapkan diberikan contoh oleh guru terlebih dahulu. Setelah melafalkan syair lagunya, guru memberikan contoh menyanyikan lagu ini, dan anak mengikuti. Gerakan yang paling disukai anak adalah pada saat memberikan simbol *I love You*. Syair lagu ini adalah sebagai berikut: Skidamarink a dink a dink, Skidamarink a doo, I love you. Skidamarink a dink a dink, Skidamarink a doo, I love you. I love you in the morning and In the afternoon. I love you in the evening and underneath the moon. Oh, Skidamarink a dink a dink, Skidamarink a doo, I love you. Setelah anak mendapat gambaran mengenai lagu tersebut, guru memutar VCD lagu *skidamarink*. Anak mulai mengikuti lagu *skidamarink* sesuai dengan

iringan yang ada dalam VCD, dan bergerak sesuai gerakan yang ada dalam VCD. Lagu ini diulang lebih dari sekali. Berikut adalah notasi lagu *skidamarink*:



Gambar 13
Notasi lagu *Skidamarink*

Lagu *skidamarink* tidak seluruhnya dihafal anak, kesulitan anak adalah dalam mengucapkan bagian syair “I love you in the morning, and in the afternoon. I love you in the evening and underneath the moon” karena syair ini mempunyai banyak kata dan tidak berulang, seperti digambarkan di bawah ini:



Gambar 14
Potongan syair lagu *Skidamarink*

sedangkan syair lagu yang banyak dihafal oleh anak adalah pada bagian Skidamarink a dink a dink, skidamarink a doo, I love U. syair ini berulang sehingga anak dapat menghafal syair lagu ini dengan baik.

Lagu berbahasa Mandarin *Yi er san si*, merupakan lagu yang bertemakan angka dan juga keluarga. Guru menjelaskan tema lagu ini kepada anak, memberikan arti perkaliat kepada anak, kemudian melafalkan perkaliat lagu *Yi er san si*, dan anak menirukan. Setelah melafalkan syair lagu ini, guru memberikan contoh menyanyikan lagu *Yi er san si* dan anak mengikuti. Syair lagu ini adalah sebagai berikut: Yi er san si wu liu qi, wo de peng you zai na li? zai zhe li, zai zhe li, wo de peng you zai zhe li. Yi er san si wu liu qi, wo de ma ma zai na li? Zai zhe li, zai zhe li, wo de ma ma zai zhe li. Yi er san si wu liu qi, wo de ge ge zai na li? Zai zhe li, zai zhe li, wo de ge ge zai zhe li. Li er san si wu liu

qi, wo de jie jie zai na li? Zai zhe li, zai zhe li, wo de jie jie zai zhe li.

Setelah anak mendapat gambaran mengenai lagu tersebut, guru memutar VCD lagu *Yi er san si*. Anak mulai mengikuti lagu *Yi er san si* sesuai dengan iringan yang ada dalam VCD, dan bergerak sesuai gerakan yang ada dalam VCD. Lagu ini diulang lebih dari sekali. Berikut adalah notasi lagu *Yi Er San Si*:

Yi Er San Si

yi er san si wu li- u qi wo de peng you zai na- li
 yi er san si wu li- u qi wo de ma ma zai na- li
 yi er san si wu li- u qi wo de ge ge zai na- li
 yi er san si wu li- u qi wo de jie jie zai na- li

zai zhe li zai zhe li wo de peng you zai zhe li
 zai zhe li zai zhe li wo de ma ma zai zhe li
 zai zhe li zai zhe li wo de ge ge zai zhe li
 zai zhe li zai zhe li wo de jie jie zai zhe li

Gambar 15
Notasi lagu *Yi Er San Si*

Yi Er San Si, merupakan lagu pendek yang mempunyai empat bait lagu. kesulitan anak selain karena lagu ini berbahasa mandarin, ada beberapa lagu yang berbeda perulangannya seperti digambarkan di bawah ini:



Gambar 16
Potongan syair lagu *Yi Er San Si*

Sedangkan syair lagu yang banyak dihafal oleh anak adalah pada bagian *yi er san si wu liu qi* dan *zai zhe li*, karena syair lagu ini diulang dan dipakai di setiap bait lagu.

Maru maru mori mori adalah lagu berbahasa Jepang yang bertemakan tentang cerita seorang anak tentang keseharian dan cita-citanya. Guru melafalkan syair lagu ini dan anak menirukan apa yang dilafalkan oleh guru. Kemudian guru menyanyikan lagu *Maru maru mori mori* dan anak menirukan lagu ini bersama dengan guru. Setelah anak mengenal lagu ini, guru memutar VCD lagu *Maru maru mori mori*. Anak bernyanyi dengan iringan audio dari VCD dan bergerak sesuai dengan gerakan yang ada di VCD. Berikut ini adalah gambar notasi lagu *maru maru mori mori*:

Maru Maru Mori Mori



maru maru mori mori min na ta be ru yo tsuru tsuru teka teka ashita mowan hareruka

na da-ba du-ba da-ba jaba duba ja-ba du-ba da-ba ja-ba duba

o-ki-ku-nat ta-ra o-so ra-ni koe ga to do ku-ka-na it- su

ma- de de- mo is- sho da- - yo maru maru mori mori

min - na ta- beru yo tsuru tsuru teka te- ka ashi - ta mo wan hareruka -na ka- na-

shi- ku-te na- i- te- i- ta hi-to- ri a- ru- ku kae-ri-mi-chi kon-

na to- ki hon- wa-ka- na min- na ni a- i- ta- i

nas maru maru mori mori o-ma- ji-na- i da yo tsuru tsuru te-ka te-ka

ni- kori e-ga-o ichi nino san shi de goma shio san taku san da to o- i- shii

n maru maru mori mori puka puka ofuro tsuru tsuru pika pika
 goshi goshi burasi mina-san gun-na-i mata as-hi-ta a-sa gohan wa nan desho-
 ne da-ba du-ba da-ba ja-ba du-ba ja-ba du-ba
 da-ba ja-ba du-ba o-to-na ni nat-te moni-ji-ro no yu-me wo e-ga-ko-u
 ne yu-bi-ki-ri shi-te te-re rin-ko
 o-ho-shi-sa-ma ki-re-i da ne te wo tsu-na-i-de
 ne-ga-i go to ta-to-e tooku ni i-te-mo ko-ko-ro wa
 hi-to-tsu da yo moru moru mori mori shia-wase gen-ki
 tekku tekku toko toko mae ni susu-mo yo ichi nino san shi de hoo-mu ran a-i ga



Gambar 17
Notasi lagu *maru maru mori mori*

Lagu *maru maru mori mori* mempunyai banyak syair yang sulit untuk dihafal anak. Hanya bagian syair lagu *maru maru mori mori* yang bisa diikuti dan dihafal oleh anak. Ketertarikan anak terhadap lagu ini adalah gerakan lagu yang dicontohkan oleh dua orang anak kecil dalam lagu ini. Gerakan dalam lagu ini berulang, walaupun syair lagu berubah.

B. Evaluasi

Setelah dilakukan pengulangan terhadap lagu yang dipelajari, maka evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat perkembangan kemajuan anak dalam bernyanyi. Evaluasi dilakukan untuk melakukan perbaikan-perbaikan atau mengambil tindakan lebih lanjut terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan berkaitan dengan keberanian anak untuk tampil di depan kelas sendiri, keberanian anak untuk mengeluarkan suara, keberanian dan ketepatan anak untuk bergerak sesuai dengan irama lagu, ketepatan nada dalam bernyanyi, ketepatan anak dalam melafalkan syair lagu dan kemampuan anak dalam menghafal lagu. setelah anak tampil satu persatu, masing-masing anak diberi saran dan perbaikan langsung dari guru.

Evaluasi dilakukan dengan jalan mengamati anak di kelas selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, atau pada saat-saat tertentu yang digunakan guru untuk evaluasi. Guru telah menentukan beberapa indikator ketercapaian dalam belajar. Indikator tersebut menjadi acuan penilaian masing-masing anak, dan juga sebagai penilaian perkembangan anak. Beberapa indikator tersebut yaitu: mengenal simbolisasi nada dan menyanyikan tangga nada sesuai dengan tinggi rendahnya nada, bernyanyi dengan baik, menggerakkan tubuh mengikuti irama dan sesuai dengan gerakan di VCD, hafal salah satu lagu bahasa indonesia dan bahasa asing (inggris/ Mandarin/ Jepang). Evaluasi ini dilakukan tanpa sepengetahuan anak, agar anak tetap senang dalam bernyanyi dan bergerak bersama lagu.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Natasha tanggal 11 Desember 2012, hasil evaluasi anak menunjukkan bahwa anak mengalami perkembangan yang baik dalam bernyanyi. Hal ini dilihat dari ketepatan nada lagu dalam bernyanyi, pengucapan syair lagu yang semakin jelas, kemampuan anak menghafal sebagian atau keseluruhan syair lagu. Anak pada umumnya dapat mengenal nada beserta simbolisasinya. Proses pembelajaran vokal yang telah diberikan membantu anak menyanyikan lagu dengan nada yang tepat dan mengucapkan syair dalam lagu dengan baik.

Media audio visual (VCD) membantu anak dalam menghafal materi lagu yang diberikan. Menurut Ibu Natasha, ketertarikan anak terhadap gambar visual yang ditampilkan melalui VCD, beserta audionya, menambah minat anak dalam mengikuti syair lagu dan gerakan yang ditampilkan melalui VCD. Anak bergerak sesuai dengan irama lagu dan gerakan yang ditampilkan melalui VCD. Umumnya anak dapat menghafal beberapa lagu berbahasa Indonesia dan satu lagu berbahasa asing.

C. Pembahasan

Salah satu kurikulum di Taman kanak-kanak Bhinneka Tunggal Ika adalah *music and movements*. Kurikulum ini mengarahkan kepada kegiatan musik dan aktifitas anak untuk bergerak bersama musik. Kurikulum ini telah dikembangkan oleh guru menjadi suatu kegiatan pembelajaran vokal dengan menggunakan media audio visual (VCD). Pembelajaran vokal terkait dengan lagu-lagu anak. Pemilihan guru terhadap lagu anak ini berdasarkan kepada klasifikasi bahasa lagu, yaitu bahasa Indonesia, Inggris, Mandarin dan

Jepang. Pemberian lagu berbahasa asing disini adalah untuk menunjang pelajaran bahasa asing yang juga diberikan di Taman Kanak-kanak Bhinneka Tunggal Ika. Lagu berbahasa asing diberikan untuk menunjang keaktifan anak dalam berbahasa asing. Selain itu lagu dipilih berdasarkan tema-tema tertentu, misalnya warna, hari, binatang, alam, angka, dan sebagainya.

Media audio visual (VCD) dipilih guru untuk membantu dalam menyampaikan materi lagu. Media yang memiliki kelebihan bisa menampilkan audio dan gambar bergerak dalam satu media ini sangat membantu guru dalam proses pembelajaran vokal. Guru diberi beberapa kemudahan, antara lain dari segi iringan lagu, gerakan lagu, dan melodi lagu. Guru tidak perlu memainkan alat musik tertentu untuk mengiringi anak dalam bernyanyi. Dengan adanya gerakan yang ada dalam VCD, guru tidak perlu membuat gerakan untuk setiap lagu. Media VCD juga meminimalkan kemungkinan penyampaian melodi lagu yang tidak tepat ke anak. Selain itu media ini menambah minat anak dalam belajar lagu karena visual yang ditampilkan dan audio atau iringan lagu yang menarik. Dengan menggunakan media ini, anak tidak merasa bosan walaupun lagu yang sama diulang selama beberapa kali.

Media audio visual sangat memudahkan guru dan menarik untuk anak dalam belajar vokal, tetapi disisi lain dengan terbatasnya media belajar ini hanya untuk vokal, anak tidak mendapatkan pengalaman dalam bermain alat musik. Musik untuk anak usia dini sudah dapat dikenalkan melalui alat perkusi sederhana seperti *shaker*, *tamborine*, *triangel*, miniatur djembe, atau

alat musik perkusi buatan sendiri, atau bahkan dengan menggunakan anggota badan anak sebagai alat musik. Pengalaman langsung ini juga akan melatih keterampilan anak dalam bermain alat musik, dan juga melatih koordinasi anak antara bernyanyi, bermain alat musik, dan bergerak bersama musik.

Beberapa materi lagu yang dibahas dalam skripsi ini adalah materi lagu yang umumnya dikuasai anak. Lagu-lagu tersebut dikuasai anak melalui proses belajar anak yang telah dilakukan sebelumnya. Menurut pengamatan, penguasaan anak terhadap lagu tersebut terjadi karena berbagai latar belakang diantaranya lagu naik delman. Pada lagu ini anak senang menirukan seorang kusir kuda yang menjalankan delman. Bagian lain yang disukai anak adalah pada bagian syair lagu “tuk tik tak tik tuk”. Pengulangan syair ini menjadi daya tarik sendiri untuk anak. Saat syair ini dinyanyikan, anak menirukan kuda yang sedang berjalan. Tempo lagu yang agak cepat membuat anak tertarik dan bergerak mengikuti lagu yang ditampilkan melalui VCD. Syair lagu yang mudah dihafalkan membantu anak untuk bernyanyi dengan baik.

Skidamarink merupakan lagu berbahasa Inggris. Adanya pengulangan syair lagu di lagu *Skidamarink* yang menggunakan bahasa Inggris, merupakan salah satu faktor ketertarikan anak terhadap lagu ini. Sama seperti lagu naik delman, lagu *Skidamarink* mempunyai bagian pengulangan pada syair “skidamarink a dink a dink, skidamarink a doo, I love You”. Teknik vokal yang diberikan sebelum bernyanyi membantu anak dalam melafalkan artikulasi di lagu ini. Anak dapat melafalkan syair lagu dengan baik. Gerakan yang disukai anak pada lagu ini adalah pada saat memberikan simbol I love

You dengan menggunakan tangan. Tema kasih sayang di lagu ini membantu pemahaman anak di pelajaran moral, yaitu menanamkan rasa kasih sayang kepada orang tua, kakak, adik, teman, nenek, dan sebagainya.

Yi er san si merupakan lagu bahasa mandarin yang bertemakan angka dan juga keluarga. Syair dalam lagu ini tidak semua dihafal oleh anak, syair yang paling dihafal oleh anak yaitu “*yi er san si wu liu qi*” yang berarti angka 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 dan “*zai zhe li, zai zhe li*” yang berarti di sini, di sini. Kedua kalimat ini sering anak ikuti karena intensitas pengulangan dua kalimat ini sangat banyak, sehingga anak menjadi hafal dengan kalimat ini. Gerakan yang sering dilakukan oleh anak dalam lagu ini adalah memberikan simbol angka 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dengan menggunakan jari tangan, pada saat menyanyikan syair lagu “*yi er san si wu liu qi*”.

Lagu berbahasa Jepang yang diajarkan dalam pembelajaran vokal ini adalah lagu yang berjudul *maru maru mori mori*. Syair lagu yang panjang menyebabkan lagu ini sulit dihafal oleh anak. Hanya sebagian kecil dari syair lagu yang sering diikuti oleh anak, seperti “*maru maru mori mori*”. Keistimewaan dari lagu ini adalah gerakan anak yang ditampilkan dalam VCD, dan tempo lagu yang cepat. Anak terfokus pada gerakan yang ada dalam VCD, sedangkan untuk syair lagu kurang mendapat perhatian dari anak, karena syair yang panjang.

Berbagai alasan ketertarikan anak terhadap sebuah lagu, secara umum dapat disimpulkan bahwa anak dapat menghafal lagu yang mengandung syair berulang. Syair lagu yang panjang dan tidak banyak pengulangan, tidak

mudah untuk dihafal oleh anak dan fokus anak beralih ke gerakan yang ditampilkan dalam VCD. Lagu yang bertempo agak cepat menambah ketertarikan anak terhadap lagu dan gerakannya. Lagu berbahasa asing yang diajarkan kepada anak membantu anak dalam aktif berbahasa Inggris dan Mandarin. Lagu-lagu yang mengandung tema juga membantu anak dalam pemahaman terhadap hal lain yang terkandung dalam isi lagu. Lagu dengan syair yang pendek dan banyak perulangan syair, memudahkan anak dalam menghafal lagu, dan dengan anak dapat menghafal lagu, anak dapat bernyanyi dengan baik.

Pemilihan lagu untuk anak sebaiknya memperhatikan beberapa hal seperti tema lagu yang sesuai dengan kehidupan anak sehari-hari, panjang pendeknya lagu disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak dalam menghafal sebuah lagu, melodi lagu yang lompatannya tidak jauh sehingga memudahkan anak dalam menirukan melodi lagu. Pemilihan tema lagu sangat penting untuk diperhatikan, karena melalui lagu anak banyak belajar mengenai berbagai hal seperti hari, warna, binatang, alam, kasih sayang dan sebagainya. Sebaiknya lagu untuk anak taman kanak-kanak tidak terlalu panjang, sehingga lagu mudah dihafal oleh anak. Lagu dengan melodi yang melangkah akan lebih mudah diikuti oleh anak, dibandingkan dengan lagu yang melodinya melompat, karena anak akan kesulitan untuk mengikuti lompatan nada dalam lagu.

Evaluasi pembelajaran baik dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat perkembangan anak dalam belajar. Evaluasi yang dilaksanakan hanya sebatas

pengamatan terhadap beberapa indikator yang telah ditetapkan. Perkembangan keterampilan anak dalam bernyanyi perlu mendapat perhatian khusus juga selain indikator yang telah ditetapkan. Kemampuan dan perkembangan anak dalam menguasai beberapa lagu perlu di beri catatan tersendiri, agar guru benar-benar mengetahui dari semua lagu yang diberikan, lagu apa saja yang telah dikuasai oleh masing-masing anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dengan judul “Pembelajaran Vokal Dengan Menggunakan Media Audio Visual (VCD) Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta” peneliti mendapatkan hasil tentang:

Proses pembelajaran vokal dengan menggunakan audio video (VCD) yang diawali dengan perencanaan pembelajaran yang meliputi penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran yang akan digunakan. Proses pembelajaran vokal sendiri meliputi pemanasan vokal dan pembelajaran materi lagu dan evaluasi pembelajaran.

Media audio visual (VCD) dalam pembelajaran vokal dimanfaatkan pada saat pembelajaran materi lagu. Setelah guru melafalkan syair lagu dan mendemonstrasikan lagu yang akan dinyanyikan, anak menirukan materi lagu dengan bantuan media audio visual (VCD). Pengulangan materi lagu dilakukan untuk membantu anak menghafalkan lagu yang diberikan. Media audio visual memungkinkan lagu diulang-ulang dengan mudah.

Materi lagu yang diajarkan dalam pembelajaran vokal adalah materi lagu berbahasa Indonesia, Inggris, mandarin dan Jepang. Lagu-lagu tersebut dipelajari anak selama satu tahun dan diulang-ulang. Beberapa materi lagu

yang dibahas antara lain lagu naik delman, *skidamarink*, *yi er san si*, dan *maru maru mori mori*.

Pemanfaatan media audio visual (VCD) dalam pembelajaran vokal membantu anak dalam menyanyikan sebuah lagu baik yang berbahasa Indonesia maupun bahasa asing. Anak dapat menghafal lagu yang mengandung syair berulang. Syair lagu yang panjang dan tidak banyak perulangan, tidak mudah untuk dihafal oleh anak, dan fokus anak beralih ke gerakan yang ditampilkan dalam VCD. Lagu yang bertempo agak cepat menambah ketertarikan anak terhadap lagu dan gerakannya. Lagu dengan syair yang pendek dan ada perulangan memudahkan anak dalam menghafal lagu, dan dengan anak dapat menghafal lagu, anak dapat bernyanyi dengan baik

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa kekurangan, sehingga untuk dapat mendapatkan hasil yang lebih maksimal diberikan saran sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media yang lebih optimal, dengan cara pengulangan (imitasi) sedikit demi sedikit dengan bantuan media audio visual (VCD).
2. Anak diberikan Media audio visual (VCD) yang dapat dibawa pulang ke rumah, sehingga anak dapat melanjutkan proses belajarnya di rumah

3. Pemilihan materi lagu yang mudah untuk diikuti dan dihafal anak
4. Pihak sekolah memberi sarana untuk anak dapat merasakan pengalaman langsungnya dalam bermusik, melalui pengadaan alat-musik yang mendukung pembelajaran musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, Artikel Pendidikan. (2001). *Hubungan pengajaran perbaikan dalam proses belajar mengajar*. Diakses melalui <http://blog.tp.ac.id/hubungan-pengajaran-perbaikan-dalam-proses-belajar-mengajar> pada tanggal 9 Juli 2013
- AECT. (1977). *The definition of educational technology: AECT task force on definition and terminology*. Washinton DC: Association for Educational Communications and Technology (AECT).
- Anderson, Ronald H.. (1987). *Pemilihan dan pengembangan media untuk pembelajaran*. Jakarta: CV Rajawali.
- _____. (1994). *Pemilihan dan pengembangan media video pembelajaran*. Jakarta : Grafindo Pers.
- Arsyad, Azhar. (2002). *Media pengajaran (Cet. 3)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Budiningsih, Asri. (2003). *Desain pesan pembelajaran*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Campbell, Don. (2001). *Efek mozart bagi anak-anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Depdikbud. (1996). *Musik dan anak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Tenaga Akademik.
- Depdiknas. (2003). *Standar kompetensi mata pelajaran kesenian*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Ekosusilo, Madya. 1986. *Metode khusus pembelajaran seni musik di sekolah dasar*. Semarang: Effhar Publishing.
- Hamalik, Oemar. (1989). *Media pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

- Harcleroad, F.F., Brown, J.W., Lewis, R.B. (1977). *AV Instruction technology, media, and methods*. United States of America: Mc Graw-hill Inc.
- Hasan, Chalijah. 1994. *Dimensi-dimensi psikologi pendidikan*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Heinich, et al. (1996). *Instuctional media and technologies for learning (5th ed)*. Englewood Cliffs, New Jersey: A Simon & Schuster Company.
- Jamalus. (1988). *Pengajaran musik melalui pengalaman musik*. Jakarta : Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Joesoef, Soelaiman. 1986. *Konsep dasar pendidikan luar sekolah*. Surabaya: PT. Bumi Aksara.
- Kuntjojo. (2010). *Strategi pembelajaran untuk anak usia dini*. Diakses melalui <http://ebekunt.wordpress.com/2010/07/27/strategi-pembelajaran-untuk-anak-usia-dini/> pada tanggal 16 Maret 2012
- Miarso, Yusufhadi, dkk. (1984). *Teknologi komunikasi pendidikan: pengertian dan penerapannya di Indonesia*. Jakarta: Pustekkom Dikbud & CV Rajawali.
- Mulyani, Tri. (2000). *Strategi pembelajaran (learning & teaching strategy)*. Yogyakarta: FIP UNY
- Peters, G. David. (1982). *Music teaching and learning*. New York and London: Longman.
- Pratisti, Wiwien Dinar. (2008). *Psikologi anak usia dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Rahardjo, Slamet. (1990). *Teori seni vokal*. Semarang: Penerbit Media Wiyata.
- Rivai, Ahmad., Nana Sudjana. (1990). *Media pengajaran (penggunaan dan pembuatannya)*. Bandung: C.V Sinar Baru.
- _____. (1990). *Teknologi pengajaran*. Bandung: C.V Sinar Baru Algensindo.

- Safrina, Rien. (Maret 2003). *Pendidikan musik untuk anak: mengapa penting?*. Makalah disajikan dalam seminar Nasional “musik bagi masyarakat”, di Universitas Negeri Yogyakarta.
- Semiawan, Conny R. (2008). *Belajar dan pembelajaran prasekolah dan sekolah dasar*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sugiyono. (2006). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sumaryanto, Totok. (Maret 2003). *Paradigma pendidikan musik untuk aktualisasi diri dan masyarakat*. Makalah disajikan dalam seminar Nasional “musik bagi masyarakat”, di Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suparman, Atwi. (2001). *Desain instruksional*. Jakarta: Dirjendikti.
- Tim Musik Liturgi. (1992). *Menjadi dirigen*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Voschoir. (2007). Unsur-unsur teknik vocal. Diakses melalui <http://voiceofsoul.wordpress.com/2007/11/23/unsur-unsur-teknik-vocal/> pada tanggal 19 September 2012

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan Observasi

Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui pembelajaran vokal dengan menggunakan media audio visual (VCD) pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta

B. Pembatasan Observasi

Aspek-aspek yang diamati :

1. Tujuan pembelajaran vokal
2. Materi pembelajaran vokal
3. Metode pembelajaran vokal
4. Proses pembelajaran vokal
5. Evaluasi pembelajaran vokal

C. Pelaksanaan Observasi

Observasi yang akan digunakan untuk mengamati pembelajaran vokal dengan menggunakan media audio video (VCD) ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Observasi menyeluruh tentang pelaksanaan proses pembelajaran vokal dengan menggunakan media audio video (VCD)
2. Observasi tentang penggunaan komponen-komponen pembelajaran yang meliputi: tujuan, materi, metode, proses pembelajaran, evaluasi

D. Kisi-kisi

No	Aspek yang diamati	Hasil Penelitian
1.	Tujuan pembelajaran	
2.	Materi pembelajaran	
3.	Metode pembelajaran	
4.	Proses pembelajaran	
5.	Evaluasi pembelajaran	

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan Wawancara

Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan data-data tentang pembelajaran vokal dengan menggunakan media audio visual (VCD) pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta

B. Batasan Wawancara

1. Aspek-aspek yang diwawancarai
 - a. Sejarah berdirinya TK Bhinneka tunggal ika
 - b. Komponen pembelajaran vokal
 - c. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran vokal
2. Koresponden yang diwawancarai
 - a. Kepala sekolah TK Bhinneka Tunggal Ika
 - b. Guru TK Bhinneka Tunggal Ika
 - c. Murid TK Bhinneka Tunggal Ika

C. Kisi-kisi

No	Aspek yang diteliti	Pertanyaan	koresponden
1	Sejarah berdirinya TK Bhinneka tunggal ika	a. Sejarah berdirinya TK b. Kapan berdirinya c. Kurikulum TK	Kepala Sekolah
2	Komponen pembelajaran vokal	a. Apa yang menjadi tujuan pembelajaran vokal	Guru

		b. Materi apa saja yang diberikan dalam pembelajaran vokal c. Metode yang digunakan dalam pembelajaran vokal d. Bagaimanakah dengan proses evaluasi pembelajaran vokal? e. Bagaimana proses penyampaian materi pembelajaran vokal f. Apakah anak senang dalam mengikuti pembelajaran vokal	Guru Guru Guru Guru Anak
3	Metode pembelajaran vokal	a. Metode apa saja yang dipakai dalam proses pembelajaran b. Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran vokal c. Apakah penggunaan metode memudahkan anak dalam menerima materi pembelajaran vokal	Guru Guru Guru

DOKUMENTASI FOTO



Gambar suasana kelas (Foto. Mala)



Gambar Proses pembelajaran vokal (Foto. Mala)

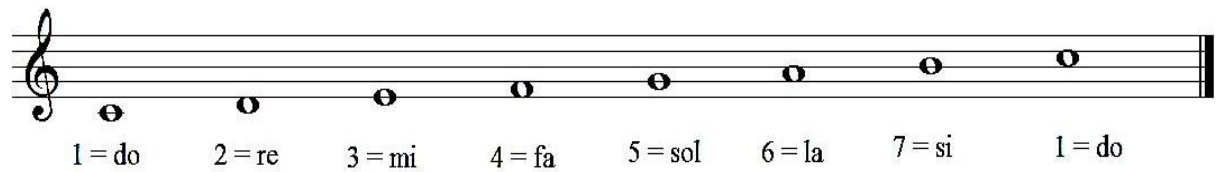


Gambar proses pembelajaran vokal (Foto. Mala)



Gambar pembelajaran vokal dengan media audio video (VCD) (Foto. Mala)

Pemanasan Tangga Nada



Pemanasan Artikulasi (Articulation Warm-up)



Naik Delman



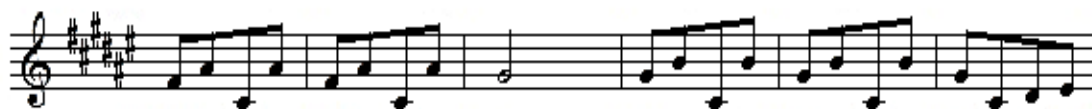
Pa- da hari ming-gu kutu-rut ayah ke ko- ta na- ik delman is-



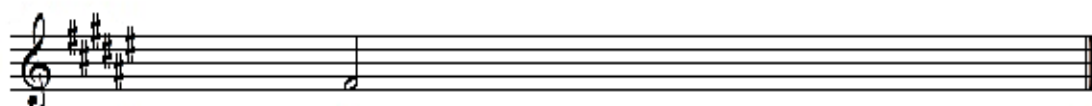
ti- me- wa ku du-duk di- mu- ka ku duduk sampingpak ku-sir yang sedang be-ker-



ja me- ngenda-rai ku da su-pa-ya baik jalan nya tuk tik tak tik



tuk tik tak tik tuk tik tak tik tuk tuk tik tak tik tuk tik tak sua-ra spa-tu ku-



da

Skidamarink

skidamarink a dink a dink skidamarink a doo I love

You skidamarink a dink a dink ski-da-ma-rink a doo

I love you I love you in the morning and

in the af- ternoon I love you in the evening and un- derneath the moon oh

skidamarink a dink a dink ski-da- marink a doo I love

you

Yi Er San Si



yi er san si wu li- u qi wo de peng you zai na- li
yi er san si wu li- u qi wo de ma ma zai na- li
yi er san si wu li- u qi wo de ge ge zai na- li
yi er san si wu li- u qi wo de jie jie zai na- li



zai zhe li zai zhe li wo de peng you zai zhe li
zai zhe li zai zhe li wo de ma ma zai zhe li
zai zhe li zai zhe li wo de ge ge zai zhe li
zai zhe li zai zhe li wo de jie jie zai zhe li

Maru Maru Mori Mori



maru maru mori mori min na tabe ru yo tsuru tsuru teka teka ashita mowan hareruka

na da-ba du-ba da-ba jaba duba ja-ba du-ba da-ba ja-ba duba

o-ki-ku-nat ta-ra o-so ra-ni koe ga to do ku-ka-na it- su

ma- de de- mo is- sho da- - yo maru maru mori mori

min - na ta-beru yo tsuru tsuru teka te-ka ashi- ta mo wan hareruka -na ka- na

shi- ku-te na- i- te- i- ta hi-to- ri a- ru- ku kae-ri-mi-chi kon-

na to-ki hon- wa-ka- na min- na ni a- i- ta- i

naa maru maru mori mori o-ma-ji-na-i da yo tsuru tsuru te-ka te-ka

ni- kori e-ga-o ichi nino san shi de goma shio san taku san da to o- i- shii

n maru maru mori mori puka puka ofuro tsuru tsuru pika pika

goshi goshi burasi mina-san gun-na-i mata as-hi-ta a-sa gohan wa nan desho-

ne da-ba du-ba da-ba ja-ba du-ba ja-ba du-ba

da-ba ja-ba du-ba o-to-na ni nat-te moni-ji-ro no yu-me wo e-ga-ko-u

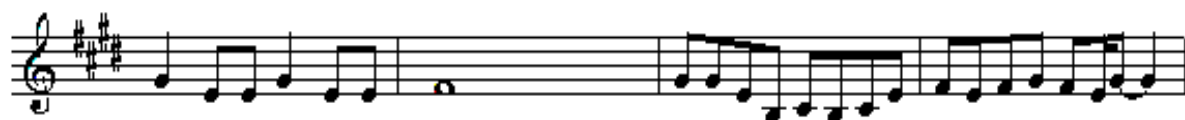
ne yu-bi-ki-ri shi-te te-re rin-ko

o-ho-shi-sa-ma ki-re-i da ne te wo tsu-na-i-de

ne-ga-i-go to ta-to-e tooku ni i-te-mo ko-ko-ro wa

hi-to-tsu da yo moru moru mori mori shia-wase gen-ki

teku teku toko toko mae ni susu-mo yo ichi nino san shi de hoo-mu ran a-i ga

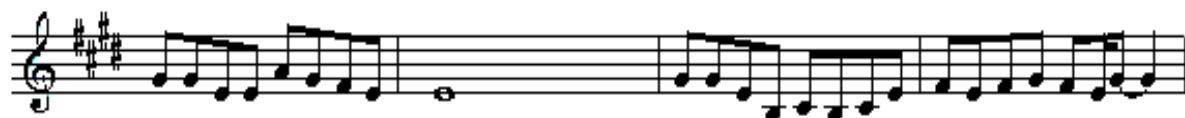


ip- pa- i ran- do-se- ru

maru maru mori mori oo- kiku naruyo



doki doki waku waku do-a wo a- keru yo mina san shik kari mata ashi- ta mo-

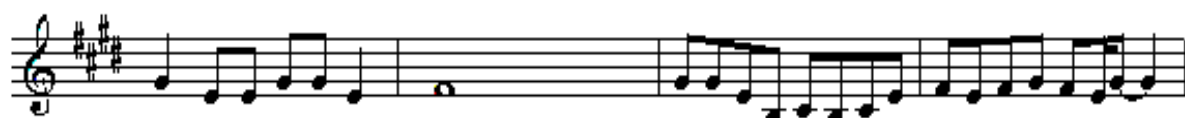


tto su-te-ki na hi ni na- ru

maru maru mori mori saa- u- ta- i- mashou



tsuru tsuru teka teka nik- kori e-ga-o ichi nino san shi de goma shio- san taku-



san da to o- i shii ne

maru maru mori mori puka puka o- furo



tsuru tsuru pika pika goshi goshi burasi mina- san gun- na- i ma- ta ashi- ta a- sa-



gohan wa nan desho- ne

it- su- mo it- sumo a- ri- ga- to- u



da- ba du- ba

da- ba jaba dubi duba

daba ju- ba

daba jaba duba